



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005  
Website : <http://www.iain-jember.ac.id>

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-2641/In.20/II/KP.01.2/06/2019

Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan kegiatan Monitoring Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa IAIN Jember tahun 2019, Pegawai yang namanya tersebut di bawah ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas pada kegiatan dimaksud;

Dasar : Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) tanggal 02 Juli 2019 perihal Permohonan Surat Tugas dan Monitoring Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Tahun 2019.

**Memberi Tugas**

Kepada :

Nama : Eni Zulfa Hidayah, SS.,M.Pd  
NUP. : 20160389  
Pangkat,Gol/Ruang : -  
Jabatan : Assisten Ahli

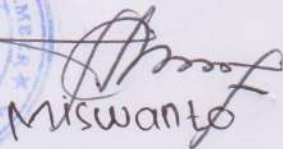
Untuk : Melaksanakan tugas kegiatan Monitoring Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa IAIN Jember tahun 2019 tanggal 24 Juni 2019 di Desa Lamparan Kecamatan Jelbuk Jember.

Jember, 21 Juni 2019

a.n.Rektor

Ketua LP2M,

Kepala Desa

  
Miswanto

  
  
Moch. Imam Machfudi



**LAPORAN PENGABDIAN KOLABORATIF**  
**PENGOPTIMALAN SUMBER DAYA ALAM DAN PEMANFAATAN**  
**LIMBAH PADI UNTUK PEMBUDIDAYAAN JAMUR MERANG**

Oleh

Ketua : Eni Zulfa Hidayah, S.S, M.Pd

NUP : 20160389

Anggota

M. Agustia Maradika Wildan	S20161081
Muhammad Zainul Arifin	S20164002
Muhammad Faiqul Fuad	U20162035
Jamiludin	S20162042
Mohammad Alfian Firdaus	U20164016
Susidatul Hasanah	S20161018
Lisa Afriyani	S20164024
Reni Rahmawati	D20161009
Firdatul Hasanah	D20163011
Nur Farida Amalia	E20161089
Ulifia Naila Akbari	U20161025

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

**TAHUN 2019**

## LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENGABDIAN KOLABORATIF

Berlokasi di Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk telah disetujui dan disahkan pada:

Hari : SENIN  
Tanggal : 5  
Bulan : AGUSTUS  
Tahun : 2019

Oleh:

Ketua LP2M IAIN Jember

PJ. Kepala Desa (Panduman)

**H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd. Ph. D**

**Miswanto**

NIP. 196905152007011057

NIP. 197001262000031002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan pengabdian kolaboratif dengan tema “Pengoptimalan Sumber Daya alam dan Pemanfaatan Limbah padi untuk pembudidayaan jamur merang” yang di laksanakan di Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang dilaksanakan pada tanggal 24 juni 2019 sampai 05 agustus 2018 berjalan dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, keluarga, sahabat, serta siapapun yang mencintai dan mengikuti ajaran beliau sampai akhir jaman.

Penyusun berharap semoga kegiatan yang telah dilaksanakan bersama-sama selama ini dapat memberikan kontribusi nyata dan manfaat besar bagi masyarakat Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sehingga tercipta masyarakat yang lebih maju dari aspek sosial ekonomi dan lebih baik dan berdaya serta berharap kegiatan ini dapat berlanjut pada tahun berikutnya. Kegiatan ini dapat berjalan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan ini, perkenankanlah penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Moch Imam Machfudi, S.S.,M.Pd. Ph.D selaku ketua LP2M IAIN Jember yang telah mencanangkan program pengabdian kolaboratif 2019 sehingga kami berkesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan baik .
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku ketua bidang pengabdian LP2M IAIN Jember yang telah memfasilitasi segala hal demi suksesnya kegiatan pengabdian kolaboratif 2019.
3. Semua peserta tim pengabdian kolaboratif yang bertugas di Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang telah berpartisipasi dengan maksimal, penuh semangat, kebersamaan dan kekompakan.
4. Segenap bapak dan ibu masyarakat Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang telah mendukung dan ikut berpartisipasi dalam program dan kegiatan yang telah dicanangkan oleh tim pengabdian kolaboratif.

5. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara moril maupun materil selama pelaksanaan pengabdian kolaboratif 2019.

Penyusun menyadari akan adanya kekurangan dan ketidak-sempurnaan penyusunan laporan ini. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran yang bersifat membangun, sangat penyusun harapkan, sehingga kelak dikemudian hari dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Akhir kata penyusun berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jember, 05 Agustus 2019

Penyusun



## DAFTAR ISI

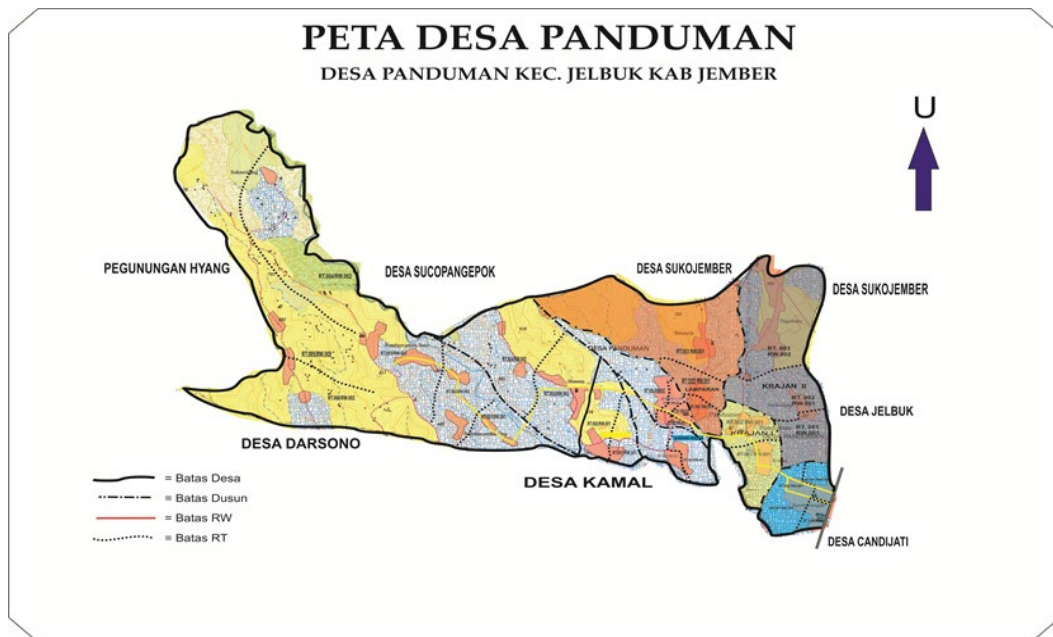
Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
<b>BAB I. GAMBARAN UMUM DESA</b>	
A. Peta Desa .....	1
B. Monografi Desa .....	2
C. Sejarah Desa .....	5
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN</b>	
A. Peta Dusun .....	7
B. Monografi Dusun .....	8
C. Sejarah Dusun .....	10
<b>BAB III IDENTIFIKASI MASALAH</b>	
A. Mapping .....	11
B. Trans Sector .....	13
C. Kalender Musim .....	17
D. Time Line .....	18
E. Diagram Venn .....	22
F. Diagram Alur .....	25
G. Trend and Change .....	27
<b>BAB IV MENENTUKAN FOKUS MASALAH</b>	
A. Matrik Ranking .....	30
B. Merumuskan Pohon Masalah dan Harapan .....	32
C. Menyusun Rencana Aksi Secara Partisipatif .....	34
D. Realisasi Rencana Aksi dan Dampak Perubahan .....	36
<b>BAB V REFLEKSI DAN RENCANA TIINDAK LANJUT</b>	
A. Refleksi .....	40
B. Rencana Tindak Lanjut .....	40

### **Lampiran**

# BAB I

## GAMBARAN UMUM DESA

### A. Peta Desa



Berdasarkan gambar peta di atas letak geografis Desa Panduman yang merupakan salah satu dari enam desa di Kecamatan Jelbuk yang berbatasan dengan desa Suko Jember dan Desa sucopangepok di sebelah utara, desa Darsono dan desa kamal di sebelah selatan, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan pegunungan hyang, serta di sebelah timur berbatasan dengan desa suko jember, desa jelbuk, dan desa canduati.

Desa Panduman Memiliki luas Wilayah 862,728 Ha. Dari segi Topografi, Desa Panduman berada pada bagian utara wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan. Sedangkan desa panduman sendiri terbagi menjadi 8 dusun, meliputi dusun sumber tengah, Dsusun krajan 1, Dusun Krajan II, Dusun Siwan Lor, Dusun Lampan, Dusun Siwan Kidul, dusun Bacem, Dusun Sumber candik. Adapun masing-masing dusun terbagi menjadi 2 RW dan 4 RT di Dusun Sumber Tengah, 1 RW dan 2 RT di Dusun Krjan I, 2 RW dan 3 RT di Dusun Krajan II, 2 RW dan 4 RT di Dusun Siwan Lor, 1 RW dan 3 RT di Dusun Lampan, 1 RW dan 2 RT di dusun Siwan Kidul, 2 RW dan 4 RT di Duusun Bacem, dan 2 RW dan 6 RT di Dusun Sumber Candik. Melihat dari luasnya wilayah pembagian desa Panduman terlebih dengan banyaknya lahan hijau produktif yang tersebar secara geografis, maka dapat kita lihat bahwa



banyak wilayah yang dapat di jadikan peluang untuk mensejahterakan penduduk karena sumber daya alam dan air yang sangat melimpah.

## B. Monografi Desa

Desa Panduman terletak di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Memiliki luas administrasi 862,728 Ha, terdiri dari 8 Dusun yaitu Dusun Sumber Tengah, Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Siwan Lor, Dusun Siwan Kidul, Dusun Lampanan, Dusun Bacem, dan Dusun Sumber Candik. Batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Utara : Desa Jelbuk dan Desa Sucopangepok
- b. Timur : Desa Candijati dan Desa Jelbuk
- c. Selatan : Desa Candijati, Desa Kamal dan Desa Darsono
- d. Barat : Hutan dan Pegunungan Hyang

Luas wilayah dengan rincian penggunaan sebagai berikut :

**Tabel 1 : Luas Wilayah**

No	Uraian	Luas ( Ha )
1	Perkampungan	163,159 Ha
2	Sawah	240,406 Ha
3	Rawa	-
4	Semak/Padang Rumput	-
5	Tanah Tegalan	420,948 Ha
6	Lain-lain	0,500 Ha
<b>Luas Wilayah</b>		<b>825,013 Ha</b>

*Sumber data : Kantor Desa Panduman*

Sedangkan tanah untuk fasilitas perkantoran dan umum dengan rincian sebagai berikut: Jumlah penduduk Desa Panduman pada bulan Mei tahun 2019 tercatat 8033 jiwa, terdiri atas 3689 jiwa laki-laki, dan 4342 jiwa perempuan yang tersebar di delapan dusun.

Berikut data jumlah penduduk di tiap dusun di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk sesuai hasil pendataan pada bulan Mei tahun 2019.

**Tabel 2 : Jumlah Penduduk Di Tiap Dusun Desa Panduman  
Kecamatan Jelbuk Bulan Mei Tahun 2019**

NO	Dusun	Jumlah KK	Penduduk akhir Bulan Ini		
			L	P	L + P
1	SUMBER TENGAH	466	636	887	1525
2	KRAJAN I	218	319	326	645
3	KRAJAN II	280	379	457	836
4	LAMPARAN	292	463	505	968
5	SIWAN LOR	293	431	464	895
6	SIWAN KIDUL	154	295	275	570
7	BACEM	384	445	523	968
8	SUMBER CANDIK	509	721	905	1626
	<b>JUMLAH</b>	<b>2596</b>	<b>3689</b>	<b>4342</b>	<b>8033</b>

*Sumber Data : Kantor Desa Panduman*

**Tabel 3 : Pertumbuhan Penduduk**

JENIS KELAMIN	2017	2018	2019
Laki-laki	3683	3681	3689
Perempuan	4322	4344	4342
<b>JUMLAH</b>	<b>8005</b>	<b>8025</b>	<b>8031</b>

*Sumber Data : Kantor Desa Panduman*

Sebagian besar penduduk Desa Panduman bekerja pada sektor pertanian. Jasa secara detail mata pencaharian penduduk desa Panduman adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 : Mata Pencaharian Penduduk**

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	PEGAWAI NEGERI SIPIL	17 Orang
2	TNI	1 Orang
3	SWASTA	1.020 Orang
4	TANI	98 Orang
5	PERTUKANGAN	1.700 Orang
6	BURUH TANI	56 Orang
7	NELAYAN	2.691 Orang
8	PEMULUNG	0
9	JASA	0

*Sumber Data : Kantor Desa Panduman*

**Tabel 5 : Tingkat Pendidikan**

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JUMLAH PENDUDUK
1	Tidak tamat SD	81
2	SD Sederajat	82

3	SLTP Sederajat	95
4	SLTA Sederajat	84
5	Diploma	1
6	Sarjana S1	9
7	Pasca Sarjana	9
Jumlah: 360		

*Sumber Data : Kantor Desa Panduman*

**Tabel 6 : Jumlah Lembaga Pendidikan**

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JUMLAH PENDUDUK
1	Tidak Tamat SD	81
2	SD Sederajat	82
3	SLTP Sederajat	95
4	SMA Sederajat	84
5	Diploma	1
6	Sarjana ( S 1 )	9
7	Pasca Sarjana	9

*Sumber Data : Kantor Desa Panduman*

**Tabel 7 : Jumlah Prasarana Kesehatan**

No	Uraian	2015	2016	Keterangan
1,	Polindes			Baik

*Sumber data : Kamtor Desa Panduman*

**Tabel 8 : Potensi Hasil Pertanian**

No	Komoditas	Produksi/Tahun (ton)			
		2012	2013	2014	2015
<b>1</b>	<b>Tanaman Pangan</b>				
	Padi	<b>1,344</b>	<b>1,080</b>	<b>1,200</b>	<b>1,032</b>
	Jagung	-	-	-	-
	Ubi	-	-	-	-
	Kedelai				
	Kacang panjang				
	Kacang tanah				
<b>2</b>	<b>Buah Buahan</b>				
	Rambutan	-	-	-	-
	Mangga	-	-	-	-
	Pepaya	-	-	-	-
<b>3</b>	<b>Perkebunan</b>				
	Tembakau				
	Kopi	-	-	-	-

*Sumber data : Kantor Desa Panduman*

**Tabel 9: Potensi Sumber Daya Air**

No	Komoditas	Produksi/Tahun			
		2013	2014	2015	2016
1	Sungai (Debit/Volume)				
2	Sumur Bor				
3	Pipa	-	-	-	-
4	Sumber Lain				

*Sumber data : Kantor Desa Panduman*

**Tabel 10 : Data Lembaga Pemerintah Desa Tahun 2016**

No	Uraian	Keterangan	Pendidikan / Keterangan
1	Jumlah aparat pemerintahan Desa	15 org	
2	Jumlah perangkat desa	15 Unit Kerja	
3	Kepala Desa	Ada	
4	Sekretaris Desa	Ada	
5	Kaur Ekbang	Ada	
6	Kaur Kesra	Ada	
6	Kaur Keuangan	Ada	
8	Kaur Umum	Ada	
9	Pemerintahan	Ada	
10	Kasun Sumber Tengah	Ada	
11	Kasun Krajan I	Ada	
12	Kasun Krajan II	Ada	
13	Kasun Siwan Kidul	Ada	
14	Kasun Lampanan	Ada	
15	Kasun Siwan Lor	Ada	
16	PJ Kasun Sumber Candik	Ada	
11	Jumlah Dusun di Desa	8 Dusun	
12	Jumlah Kepala Dusun yang aktif	7 Dusun	
13	Jumlah RW	13 RW	
14	Jumlah RT	28 RT	
	<b>BADAN PERMUSYAWARATAN DESA</b>		
1	Keberadaan BPD	Ada	
2	Jumlah Anggota BPD	8 org	

*Sumber data : Kantor Desa Panduman*

### C. Sejarah Desa

Sebelum tahun 1849 menurut cerita legenda masyarakat desa Panduman datang seorang petualang murid dari syeh Maulana dalam rangka penyebaran agama islam yang bermukim di lereng pegunungan Hyang bagian timur yaitu tepatnya di alas Pekarangan, (yang sampai saat ini bekas padepokan beliau masih ada dan sering dikunjungi oleh masyarakat), beliau adalah seorang pembawa syi'ar islam.

Pada suatu ketika beliau melanglang buana meneruskan perjalanannya sampai disuatu lingkungan yang dikenal oleh masyarakat yaitu “sok maelang” yang sekarang letaknya ada didusun Sumber Candik Desa Panduman, beliau melihat ketimur ada sebuah pohon yang sangat tinggi namanya pohon Polai dan letaknya dikuburan Kek Sedep (letak yang sekarang didusun Sumber Tengah Desa Panduman) pohon tersebut dijadikan suatu tanda (PANDOM) dalam perjalanan beliau.

Sejak saat itu karena pohon dijadikan sebuah tanda (Pandom), maka pada akhir jaman pandom tersebut dijadikan nama sebuah desa yaitu desa PANDUMAN.

Dalam perkembangan jaman Desa Panduman dipimpin oleh seorang demang, adapun silsilah para pemimpin Desa Panduman mulai dari jaman penjajahan Belanda sampai saat ini, sebagai berikut :

1. Tahun **1899 s/d 1909** dipimpin seorang Petinggi bernama **Kiyai SUKRI**
2. Tahun **1909 s/d 1919** dipimpin Petinggi bernama **Kiyai DAHNAN**
3. Tahun **1919 s/d 1929** dipimpin Petinggi bernama **Kiyai ZAINAL**
4. Tahun **1929 s/d 1934** dipimpin seorang Petinggi bernama **P.MUS**
5. Tahun **1934 s/d 1949** dipimpin seorang Petinggi bernama **MASDURI**
6. Tahun **1949 s/d 1974** dipimpin seorang Petinggi bernama **P.SUGIYO**
7. Tahun **1974 s/d 1977** dipimpin seorang PJS Petinggi bernama **MISKALI**
8. Tahun **1977 s/d 1983** dipimpin PJS Kepala Desa bernama **SUTEDJO**
9. Tahun **1983 s/d 1985** dipimpin Kepala Desa bernama **SUTEDJO**
10. Tahun **1985 s/d 1989** dipimpin PJS Kepala Desa bernama **SABURADJI**
11. Tahun **1989 s/d 2007** dipimpin Kepala Desa **H.MOH.SOETRISNO**
12. Tahun **2007 s/d 2013** dipimpin Kepala Desa Bernama **Hj.MURTINI**
13. Tahun **2013 s/d 2019** Kepala Desa bernama **WINARKO SETIAWAN**

## BAB II

### GAMBARAN UMUM DUSUN

#### A. Peta Dusun



Peta ini merupakan gambaran geografis dari Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Luas wilayah Dusun Lampan kurang lebih 68.905 hektar dengan panjang jalan utama 5 km. Dusun Lampan ini berbatasan dengan Desa Suco Pangepok dan Desa Suko Jember di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Siwan Lor, Dusun Krajan 1 dan Krajan 2 menjadi batas sebelah timur dan sebelah barat dibatasi oleh Dusun Siwan Lor dan Desa Suco Pangepok.<sup>1</sup>

Kondisi geografis Dusun Lampan termasuk bertipologi dataran tinggi, sangat cocok untuk aktifitas pertanian dan perkebunan. Kondisi ekonomi masyarakat pun mayoritas bergantung pada lahan pertanian dengan jenis vegetasi seperti padi, jagung, tembakau, dan cabe; sedangkan jenis vegetasi perkebunan Dusun Lampan seperti sengon dan bambu. Masyarakat Dusun Lampan juga memiliki hewan ternak sebagai aset pribadi/keluarga seperti ayam, kambing, merpati dan sapi. Peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Lampan sebenarnya sangatlah mendukung, namun adanya aktifitas perekonomian warga tersebut menimbulkan masalah baru seperti adanya limbah pertanian, limbah peternakan dan permasalahan pengangguran yang masih marak di Dusun Lampan.

---

<sup>1</sup> Catatan Pribadi Kepala Dusun Lampan (Muh. Maulid)

## B. Monografi Dusun

Adapun monografi Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, sebagai berikut :

1. Data Umum
  - a. Tipologi Dusun : Dataran Rendah-Dataran Tinggi (200-300 DPL)
  - b. Luas Wilayah : 68.905 Ha
    - 1) Luas Tanah Sawah : 24,116.75 Ha
    - 2) Luas Tanah Kering : 44,788.25 Ha
      - a) Pemukiman : 3,807.00125 Ha
      - b) Pekarangan : 3,583.06 Ha
      - c) Tegalan : 35,606.65875 Ha
      - d) Pemakaman Keluarga : 1,791.53 Ha
  - c. Batas Wilayah
    - 1) Utara : Desa Suco Pangepok dan Desa Suko Jember
    - 2) Selatan : Dusun Siwan Lor
    - 3) Timur : Dusun Krajan 1 dan krajan 2
    - 4) Barat : Dusun Siwan Lor dan desa Suco Pangepok
2. Kepadatan Penduduk : 0,67 Orang/km<sup>2</sup>
  - a. Jumlah Penduduk : 292 KK (463 Lk dan 505 Pr)
  - b. Mayoritas Pekerjaan : Buruh Tani, Peternak sapi.
3. Potensi dan Populasi Sumber Daya Alam
  - a. Jenis Populasi Ternak
    - 1) Sapi : 155 Orang
    - 2) Kambing : 8 Orang
    - 3) Ayam : 58 Orang
    - 4) Merpati : 14 Orang
    - 5) Lele : 2 Orang
  - b. Potensi Sumber Daya Alam
    - 1) Air
      - a. Sungai : 3 (Jenten, Campoan, Lampan)
      - b. Sumber Mata Air : 7

- c. Sumur : 28 di Lamparan dan 12 di Batu Urip.
  - 2) Tanaman
    - a. Sengon : ± 20.000 Pohon (Tokek, Laut, Lokal)
    - b. Bambu : ± 200 Rumpun (Lampar, Sorat, Keles, Petung, Ampel, Berduri)
    - c. Kelapa : ± 500 Pohon
    - d. Mojo : ± 80 Pohon
    - e. Manting : ± 40 Pohon
    - f. Kaliandra : ± 2000 Pohon
- 4. Sarana dan Prasarana
  - a. Lembaga Pendidikan
    - 1) RA : 1 (Darussalam)
    - 2) TK : 1 (Darussalam)
    - 3) SD/Sederajat : 1 (Darussalam)
    - 4) SMP/Sederajat : 1 (Al Azhar)
    - 5) SMA/Sederajat : 1 (Al Azhar)
    - 6) Madrasah Diniyah : 1 (Darussalam)
    - 7) Yayasan/Pondok Pesantren : 1 (Darussalam)
  - b. Prasarana Ibadah
    - 1) Masjid : 2
    - 2) Musholla : 9
  - c. Prasarana Kesehatan
    - 1) Posyandu : 1
  - d. Lembaga Ekonomi
    - 1) Industri Batu Bata : 2
    - 2) Industri Batako : 1
    - 3) Industri Bibit Cabe : 1
    - 4) Industri Kerajinan Bambu : 1
    - 5) Selep : 2
    - 6) Rumah Kompos : 1
    - 7) Paguyuban Edamame : 1
- 5. Data Personil Aparatur Dusun
  - a. Kepala Dusun : Muh. Maulid
  - b. Ketua Rukun Warga (RW) : Sutiyono



- c. Ketua Rukun Tetangga
- 1) RT. 001 : Tayyib
  - 2) RT. 002 : Tohari
  - 3) RT. 003 : Herman
  - 4) RT. 004 : Tayip

### C. Sejarah Dusun

Pada masa penjajahan Belanda, Panduman dipimpin oleh seorang *Demang* dan wakilnya yang disebut *Lurah* yang tinggal di daerah Lampanan. Selama beberapa dekade Panduman terbagi menjadi lima pedukuhan; Sumber Tengah, Krajan, Sumber Candik, Siwan Lor, dan Dukuh Bacem. Pada kepemimpinan Sutrisno sekitar tahun 1995 barulah muncul sebutan Dusun, pada masa inilah Lampanan kemudian memecahkan diri dari Pedukuhan Siwan Lor. Dan dari Siwan Lor itu terbagi menjadi Siwan Lor dan Lampanan. Lampanan membawahi dua wilayah yaitu wilayah Lampanan dan wilayah Batu Urip.

Berdasarkan kisah yang diceritakan oleh Mbah Aliman, penamaan Lampanan ini dikarenakan wilayah Dusun Lampanan yang ramai ditumbuhi “bambu lampar”<sup>2</sup>. Masyarakat pribumi zaman dulu sering menyebut daerah ini dengan sebutan “Lampanan”. Alhasil, sebutan dari mulut ke mulut, masa demi masa – hingga dikenallah Dusun Lampanan sebagai salah satu dusun di Desa Panduman.

Berbeda lagi dengan Batu Urip, penamaan ini karena kala itu ada sebuah batu besar yang ditumbuhi oleh pohon beringin di atasnya. Karena makhluk hidup tumbuh di atas benda mati atau tidak wajar inilah kemudian wilayah itu disebut Batu Urip. Namun di riwayat lain ada pula yang menceritakan bahwa, ada sebuah batu besar di dekat sungai, seringkali babi hutan yang lari dari panah pemburu menggesekkan tubuhnya di batu tersebut dan secara ajaib lukanya pun hilang. Karena itulah, dikenal nama daerah Batu Urip.

---

<sup>2</sup> Salah satu jenis bambu yang biasa digunakan sebagai tiang bendera.

## BAB III IDENTIFIKASI MASALAH

### A. MAPPING



- Pemandu : Muhammad Faiqul Fuad dan M. Agustia Maradika Wildan  
Peserta Diskusi : Kepala Dusun, Ketua RT/RW, dan Masyarakat Dusun  
Lamparan  
Tanggal : 26 Juni-1 Juli 2019  
Tempat : Rumah Masyarakat Dusun Lamparan (Pak Maulid, Pak Sutyono, Pak Nardi, Pak Ni, Pak Didik)  
Kegiatan : Pemetaan Dusun (Mapping)

Pemetaan dusun merupakan suatu gambaran sederhana mengenai kondisi geografis suatu daerah yang dilakukan bersama masyarakat. Pemetaan dusun ini dibuat berdasarkan pengetahuan masyarakat tentang wilayah dusun tersebut sehingga dalam proses penyusunannya melibatkan seluruh masyarakat dusun Lamparan terutama masyarakat yang dianggap sangat berkompeten dalam bidangnya (mengetahui geografis dusun). Adapun langkah pembuatan peta dusun ini antara lain:

1. Berkonsultasi kepada kepala Dusun Lampan yang mana ini dilakukan untuk mencari peta kasar Dusun Lampan.
2. Mendiskusikan kepada masyarakat sekitar terutama sesepuh-sesepuh di daerah Dusun Lampan tentang seluk beluk daerah Lampan serta batas-batasdusun.
3. Mendiskusikan dan menyepakati tentang simbol-simbolyang akan digunakan
4. Mengajak serta masyarakat terutama sesepuh dan para ketua RT/RW dusun Lampan untukberdiskusi mengenai ppembuatan peta
5. Menjelajahi (Tracking) batas-batas dan potensi yang ada di Dusun Lampan
6. Membuat peta dasar sebagaimana hasil dari Tracking
7. Mengoreksi peta yang sudah dibuat bersama masyaraka
8. Menggambar kembali peta kasar dan hasil dri Tracking di kertas manila secara utuh.

Peta ini merupakan gambaran geografis dari daerah dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Luas wilayah dusun 68,905 Hektar, dengan batas dusun disebelah barat Dusun Siwan Lor, sebelah timur Dusun Krajan, sebelah utara Desa Sukoember, sebelah selatan Dusun Siwan Lor. Jumlah KK sekitar 255 KK terdiri atas 256 laki-laki dan 208 perempuan yang terbagi menjadi 4 RT di 1 RW.

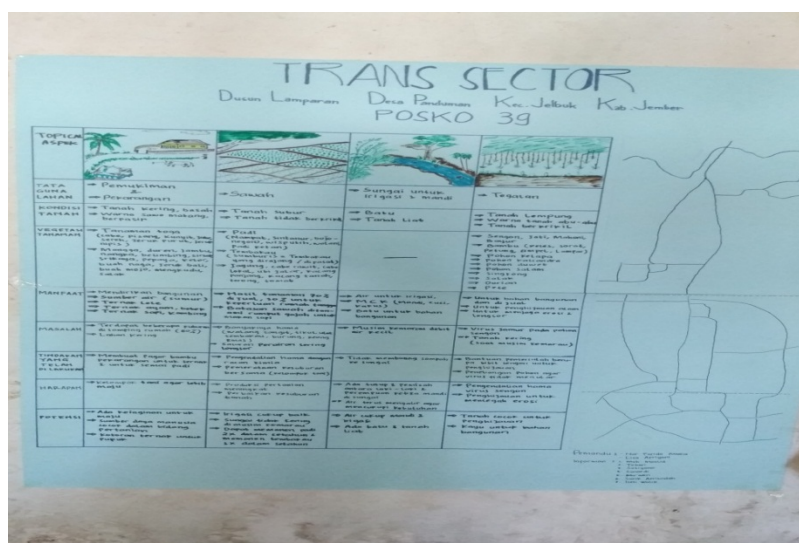
Adapun simbol-simbol yang ada menjelaskan tentang pemanfaatan lahan, tata guna lahan, potensi dusun, sebaran penduduk dan batas RT. Adapun penjelasannya yaitu:

1. Bentuk kotak/persegi berwarna kuning, menunjukkan rumah warga.
2. Bentuk segitiga kuning dengan lingkaran merah ditengah, menunjukkan pos kaming.
3. Bentuk kotak berwarna biru dengan kubah berwarna kuning, menunjukkan Mushollah.
4. Bentuk kotak berwarna hijau dengan kubah kuning bergaris warna coklat, menunjukkan masjid.
5. Bentuk persegi panjang berwarna hijau dengan segitiga berwarna coklat diatasnya, menunjukkan Pondok Pesantren.
6. Bentuk persegi panjang berwarna merah dengan arisan berwarna hitam, menunjukkan home industry batako.
7. Bentuk palang berwarna merah, menunjukkan Posyandu.

8. Bentuk persegi dengan ada bentuk layang layang berwarna oranye didalam,, menunjukkan rumah kompos.
9. Dua persegi panjang berwarna biru, menunjukkan jembatan.
10. Arsiran berwarna hijau, menunjukkan tegalan/kebun.
11. Arsiran berwarna biru, menunjukkan sawah.
12. Garis putus-putus berwarna biru, menunjukkan batas dusun
13. Garis putus-putus berwarna hitam, menunjukkan batas RT
14. Dua garis berwarna hitam, menunjukkan jalan utama dusun
15. Dua garis berwarna merah muda, menunjukkan jalan kampung
16. Garis berwarna merah, menunjukkan jalan setapak
17. Garis ombak berwarna biru, menunjukkan sungai
18. Persegi panjang berwarna putih terdapat dua persegi panjang kecil, menunjukkan TPU (Tempat Pemakaman Umum)

Memang beberapa limbah ternak sudah dimanfaatkan dan diolah menjadi pupuk kompos di Rumah Kompos dengan simbol persegi dan kotak oranye di tengahnya, namun hanya 15 % yang diolah, sedangkan sisanya dibuang di sungai, dibakar, dan hanya diendapkan begitu saja. Selain itu, ketika musim padi, limbah jerami seringkali dibakar, sebagian digunakan sebagai pakan ternak, namun jika musim hujan tiba jerami di buang di sungai. Tidak adanya pengelolaan lebih lanjut dari masyarakat Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jaltika Kabupaten Jenjarom ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan motivasi dari pihak-pihak luar.

## B. TRANS SECTOR



Pemandu	: Seluruh tim pengabdian parsipatoris
Peserta diskusi	: Bapak sutyono selaku bapak RW, Bapak Muhammad Maulid selaku bapak Kasun, Bapak Tayyib selaku RT 1, Bapak Tohari selaku RT 2 , Bapak Herman selaku RT 3, Bapak Tayip selaku RT 4
Tanggal	: 17 Juli 2019
Tempat	: Teras Rumah Pak Maulid (Kasun)
Kegiatan	: Pembuatan Trans Sector

Trans sector (penelusuran desa atau dusun) merupakan sebuah tehnik yang digunakan untuk memfasilitasi masyartkat dalam rangka pengmatan langsung lingkungan dan keadaan sumber daya dengan cara berjalan menelusuri wilayah dusun dengan mengikuti suatu lintasan tertentu yang telah di sepakati bersama. Dengan menggunakan tehnik transek, akan di peroleh suatu gambaran tentang keadaan sumber daya masysrakat beserta masalah-masalah, perubahan-perubahan yang ada di dalam lingkungan tersebut dan potensi-potensi yang ada dalam suatu wilayah lingkungan tersebut. Hasil yang didapatkan dari sebuah transek ini berupa diagram transek atau gambaran irisan muka bumi.

Jenis-jenis transek yang ditelusuri meliputi: transek sumber daya dusun, transek sumber daya alam, transek topik tertentu, misalnya pola pendidkian anak-anak, kesehatan lingkungan hidup atau kehidupan sosial dan keagamaan, dsb. Transek biasanya terdiri dari dua tahapan:

1. Perjalanan dan observasi
  - a. Menyepakati bersama pertiohal lokasi-lokasi penting yang hendak di kunjungi serta kajian yang akan dilakukan. Misalnya, penggunaan lahan, jenis tanah, pengairan, pemukiman, ketersediaan pangan ternak, masalah-masalah, potensi dan lain sebagainya.
  - b. Menyepakati bersama lintasan penelusuran titik awal dan titik akhir.
  - c. Melakukan perjalanan dan mengamati keadaan wilayah transek sesuai topik yang di sepakati.
  - d. Membuat catatan-catatan hasil diskusi di setiap lokasi (tugas pencatat)
2. Membuat gambaran transek
  - a. Menyepakati bersama simbol yang akan digunakan dan mencatat simbol serta penjelasannya.

- b. Menggambar bagan transek berdasarkan hasil lintasan (bagan transek digambar pada kertas manila yang mudah diperbaiki atau dihapus agar bisa diperbaiki kembali).
- c. Untuk memfasilitasi penggambaran, maka mengajak serta masyarakat umum enam peserta diskusi yang disebut di atas. Secara bersama-sama menganalisa mengenai perkiraan ketinggian, perkiraan jarak antara satu lokasi dengan lokasi lain dan mengisi diskusi tentang topik-topik yang dituangkan dalam bentuk bagan atau matrik.
- d. Mendiskusikan kembali hasil gambar yang telah dibuat, hal ini dilakukan sebagai bentuk validasi data atau transek yang telah dilakukan.
- e. Menyimpulkan hasil diskusi atas bagan atau matrik transek.
- f. Mencatat dokumentasi semua hasil diskusi.

Trans sector merupakan hasil penelusuran wilayah yang dilakukan di dusun Lampan Desa Panduman tepatnya di RT 2. Dusun Lampan sendiri berada di bagian utara desa Panduman, dan menjadi salah satu dusun terpadat nomor 4 di desa Panduman di lihat dari banyaknya pemukiman di wilayah RW 1 dengan warna tanah abu - abu yang subur untuk jenis tanaman tropis sehingga vegetasi yang tumbuh pun cukup beragam yaitu cabe, pisang, kunyit, jahe, sereh, jeruk purut, jeruk nipis, mangga, duren, jambu, nangka, belimbing, sirsak, srikaya, pepaya, kelor, buah naga, jeruk bali, buah mojo, mengkudu, salak.

Dari beberapa vegetasi dapat di manfaatkan sebagai konsumsi pribadi dan juga untuk di jual. Sedangkan tekstur jalan ada yang berbatu, aspal dan berkerikil. Akibat jalan ada yang rusak ini pun air kerap menggenang ketika hujan, dan berdebu. Untuk meminimalisir atas permasalahan ini tindakan yang pernah di lakukan di antaranya : perbaikan jalan, menanam pohon untuk menyerap air, dan memanfaatkan tanah atau jalan secara optimal tidak berlebihan.

Wilayah ini berpotensi untuk maju bilamana masalah - masalah ini dapat diminimalisir, dan memanfaatkan tekstur tanah yang subur serta potensi pada kotoran sapi sebagai pupuk.

Lahan sawah pada dusun lampan ini memiliki tingkat tanah yang subur. Jenis – jenis tanaman yang di tanami di sawah beragam mulai dari padi, jagung, cabe rawit, cabe lokal, tembakau, ubi jalar, terong, kacang panjang, kacang tanah, tomat. Kendala – kendala yang biasa terjadi diantaranya saluran air yang sering longsor,

banyaknya tanaman yang terserang hama (walang sangit), tikus, ulat tembakau, burung, keong emas. Hasil panen yang di peroleh darisemua tanaman tersebut ada yang dijual dan di konsumsi sendiri.

Tindakan yang di lakukan dalam rangka menanggulangi kendala –kendala tersebut yaitu dengan pembasmian hama dengan obat hama, dan pembuatan irigasi agar longsor tidak kembali terjadi

Di dusun lamparan ini terdapat beberapa aliran sungai baik aliran sungai yang cukup besar maupun sungai yang alirannya kecil. Sungai ini merupakan jenis sungai yang terdapat bebatuan yang cukup besar maupun yang kecil dan juga tanah lempung / tanah liat. Dan di sepanjang aliran sungai terdapat tumbuhan bambu keles, sorat, dan petung. Bagaikan jantung kehidupan, sungai ini pun juga di manfaatkan sebagai untuk mandi, mencuci, dan buang hajat (MCK). Potensi besar pada sungai cukup banyak di antaranya terdapat batu dan tanah liat yang mana dapat di ambil sebagai bahan baku bangunan.

Lahan tegalan pada bagan di atas memiliki tiga tekstur, ada yang kering, tanah krikil, dan tanah abu – abu. Jenis – jenis tanaman yang ada cukup beragam mulai dari sengon, jati, mahoni, bayur, bambu, pohon kelapa, pohon kaliandra, pohon duwek, pohon salam, singkong, salak, durian, pete. Dalam proses penanaman terdapat kendala – kendala yang timbul diantaranya sulitnya pengairan untuk tanaman sehingga menunggu musim hujan untuk mendapatkan penyiraman air. Dan juga kerap kali tanaman terserang oleh hama virus jamur *Uromycladium Tepperianum* terhadap pohon sengon. Hasil panen dari semua tanaman tersebut ada yang di jual dan ada pula yang di konsumsi sendiri.

Tindakan yang pernah di lakukan dalam rangka menanggulangi kendala – kendala tersebut yaitu dengan pengendalian / pembasmian hama dengan racun kimia, penebangan pohon agar virus tidak menular terhadap pohon yang lain dan pembuatan irigasi dengan paparan tekstur lahan tegalan tersebut maka lahan berpotensi untuk di tanami jenis tumbuhan yang tidak banyak membutuhkan air.

### C. Kalender Musim (Seasonal Calendar)



Fasilitator : Mohammad Alfian Firdaus & Muhammad Zaiunul Arifin

Informan : Pak Maulid, Pak Muadin, Pak Sutiono, Pak Nardi

Tanggal : 03 – 05 Juli 2019

Tempat: Rumah Bapak Maulid

Kegiatan : Membuat Kalender Musim

Seasonal calendar adalah dua kata dalam bahasa Inggris yang masing-masing artinya adalah, seasonal adalah jadwal permusiman, sedangkan calendar adalah penanggalan. Sebagai terminologi dalam teknik PRA arti seasonal calendar (calendar musim) adalah suatu teknik pra yang dipergunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah dan kesempatan dalam siklus tahunan yang ditunjukkan dalam bentuk diagram, hasilnya yang digambar dalam suatu calendar dengan bentuk matriks merupakan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program

Tujuan dipergunakannya analisa seasonal calendar dalam teknik PRA adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu.
2. Mengidentifikasi siklus waktu sibuk dan waktu luang masyarakat.
3. Mengetahui siklus permasalahan yang dihadapi masyarakat pada musim-musim tertentu
4. Mengetahui siklus peluang dan potensi yang ada pada musim-musim tertentu.



Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembuatan kalender musim antara lain :

1. Mengajak masyarakat Dusun Lampan menggambar sebuah kalender dengan 12 bulan.
2. Diskusi bersama masyarakat Dusun Lampan tentang kegiatan serta keadaan apa yang paling sering terjadi pada bulan-bulan tertentu dan apakah kegiatan itu selalu berulang dari tahun ketahun.
3. Mendiskusikan bersama tim pengabdian kolaboratif dan masyarakat Dusun Lampan tentang simbolnya.
4. Mengajak masyarakat Dusun Lampan menggambarkan kegiatan-kegiatan serta keadaan-keadaan yang berakibat besar bagi masyarakat ke dalam kalender
5. Mendiskusikan lebih mendalam dengan masyarakat Dusun Lampan tentang keadaan, masalah-masalah, sebab serta akibatnya.
6. Menyusuaikan gambaran dengan hasil diskusi.

Dari kalender musim diatas terdapat dua musim di Dusun Lampan, yakni musim kemarau dan musim hujan. Dimana pada musim tersebut berpengaruh terhadap kegiatan pertanian.

Pada musim kemarau, para petani di Dusun Lampan lebih memilih menanam tanaman tembakau dan jagung di karenakan tanaman tersebut tidak membutuhkan banyak air. Sedangkan pada musim hujan masyarakat lebih memilih menanam padi, karena tanaman tersebut membutuhkan cukup banyak air, dan air hujan bisa meringankan beban masyarakat.

Pada saat masyarakat Dusun Lampan menanam jagung atau tembakau, mereka dalam satu petak sawah tidak hanya menanam jagung semua atau tembakau semua, akan tetapi pada satu petak sawah tersebut ada beberapa tanaman lain, seperti : cabe, ubi jalar, terong, tomat dan kacang panjang. Dengan menanam beberapa tanaman lain dalam satu petak sawah, masyarakat bisa mendapatkan keuntungan lebih.

#### **D. ALUR SEJARAH (*Timeline*)**

*Timeline* adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Tujuan pembuatan alur sejarah yakni :

- 1) Mengungkap kembali alur sejarah masyarakat suatu wilayah yang meliputi topik-topik penting yang terjadi pada tahun-tahun tertentu,

- 2) Mengetahui kejadian-kejadian yang ada di dalam masyarakat secara kronologis,
- 3) Mengetahui kejadian penting masa lalu yang mempengaruhi kehidupan masyarakat,
- 4) Masyarakat memahami kembali keadaan mereka pada masa kini dengan mengetahui latar belakang masa lalu melalui peristiwa penting dalam kehidupan mereka di masa lalu.<sup>3</sup>

Langkah-langkah dalam proses penusunan *timeline* adalah sebagai berikut :

1. Memilih narasumber lokal (masyarakat asli) yang sudah lama tinggal di daerah tersebut dan benar-benar memahami sejarah wilayahnya.
2. Tim dan narasumber lokal yang terpilih menentukan waktu dan tempat pertemuan.
3. Setelah semua peserta berkumpul, ketua tim memperkenalkan diri kepada seluruh peserta yang hadir.
4. Selanjutnya menjelaskan pengertian *timeline* (penelusuran alur sejarah desa), tujuan serta manfaat kegiatan ini.
5. Diteruskan dengan menjelaskan hal-hal yang akan digali dalam pembuatan *timeline*.
6. Setelah semua narasumber lokal paham, peserta tim bisa memulai proses penggalian data melalui sumbang saran, tanya jawab, dan diskusi. Untuk memulai dialog bisa dibuka dengan bagaimana asal usul nama daerah tersebut.

Dari langkah-langkah tersebut maka ditemukanlah rangkaian kejadian atau peristiwa yang dialami oleh masyarakat Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, sesuai runtutan tahun kejadian yaitu sebagai berikut :

KEJADIAN	TAHUN
Terbentuknya Lampan	1850 an
Dibuatnya Saluran Irigasi	1898 an
Pembabatan Hutan sebagai Lahan Sawah	1900 an
Mulai Ramai Pemukiman	1930 an
Meningkatnya Populasi Penduduk	1977
Didirikannya Yayasan Pondok Pesantren Darussalam	1986
Pembangunan Jembatan	1987
Dirintisnya Madrasah Diniyah Darussalam	1988
Pelebaran Ruas Jalan Arah Batu Urip	1989
Meningkatnya Populasi Ternak Sapi	1990
Didirikannya Masjid Darussalam	1990
Didirikannya MTs Al Azhar	1994
Penamaan 'Dusun Lampan' dan Memisahkan Diri Dari Siwan Lor	1996
Masuknya Aliran Listrik	1997
Didirikannya MA Al Azhar	1997
Didirikannya SD Darussalam	1999
Munculnya Industri Batu Bata	2000
Munculnya Wirausaha Bibit Cabe	2006

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Pedoman KKN Partisipatoris*, (Jember : LP2M IAIN Jember, 2019), hal. 127

Didirikannya RA Darussalam	2009
Pembangunan Lapangan Sepakbola Aset Panduman di Lampan	2011
Dirintisnya Rumah Kompos Lampan	2013
Meningkatnya Populasi Ternak Merpati	2016
Dibangunnya Gudang Edamame	2016
Munculnya Industri Batako	2017

**Gambar Tabel : Alur Sejarah (Time Line) Dusun Lampan**

Fasilitator	: Muhammad Faiql Fuad
Waktu	: 7-11 Juli 2019
Lokasi	: Rumah Bapak Kepala Dusun, Rumah Mbah Aliman, Toko Mbak Yulia, Rumah Ustad Sunarjo, Gudang Edamame Pak Ahmad Rifa'i
Kegiatan Informan	: Menggali Informasi dan Pembuatan Timeline Dusun Lampan : Bapak Muh. Maulid (Kepala Dusun Lampan), Mbak Sucik (Bu Kasun), Bapak Mahmud (Pemilik Usaha Bibit Cabe), Bapak Sucipto (Pemilik Industri Batu Bata), Mbah Aliman (Sesepuh Desa Panduman), Ibu Halimatus Sa'diyah (Bu RW), Bapak Ahmad Rifa'i (Pemilik Gudang Edamame), Ibu Titik Damayanti (Istri Pak Rifa'i), Bapak Sunardi (Pemilik Industri Batako), Mbak Yulia (Istri Pak Sunardi), Ustad Sunarjo (Salah satu Perintis Yayasan Darussalam), Ibu Herlina (Bidan Desa).

- **Deskripsi**

Sejak awal terbentuknya hingga sekarang, banyak kejadian penting yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dan hal itu mampu memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat Dusun Lampan. Alur sejarah di atas erat kaitannya dengan topik yang dikaji. Beberapa peristiwa tersebut digunakan untuk menganalisa hubungan sebab- akibat antar kejadian dalam sejarah kehidupan masyarakat Dusun Lampan, seperti; pergeseran perilaku ekonomi, kesehatan, keagamaan, pendidikan, perkembangan penduduk, perkembangan ternak dan seterusnya.

Seluruh rangkaian peristiwa dalam tabel tersebut didapatkan dari berbagai informan mulai dari yang paling sepuh hingga yang memiliki pengaruh atau termasuk sebagai pelaku sejarah itu sendiri.

Tentu bukan hal yang mudah untuk merinci dan menggali informasi tersebut, namun sebagai fasilitator tentu berharap dan bekerja semaksimal mungkin demi mendekati kata sempurna dalam pendataan Alur Sejarah (Time Line) Dusun Lampan Desa Panduman ini.

- **Analisis**

Analisa didapat dari memahami interview kepada para informan, data-data sekaligus bukti yang ditemukan. Salah satu saksi hidup peristiwa sejarah ialah Mbah Aliman, seorang pria berusia 103 tahun yang masih sanggup beraktifitas seorang diri. Namun beberapa peristiwa didapat sebagai perkiraan karena hanya cerita dari mulut ke mulut, bukan dari pelaku sejarahnya langsung.

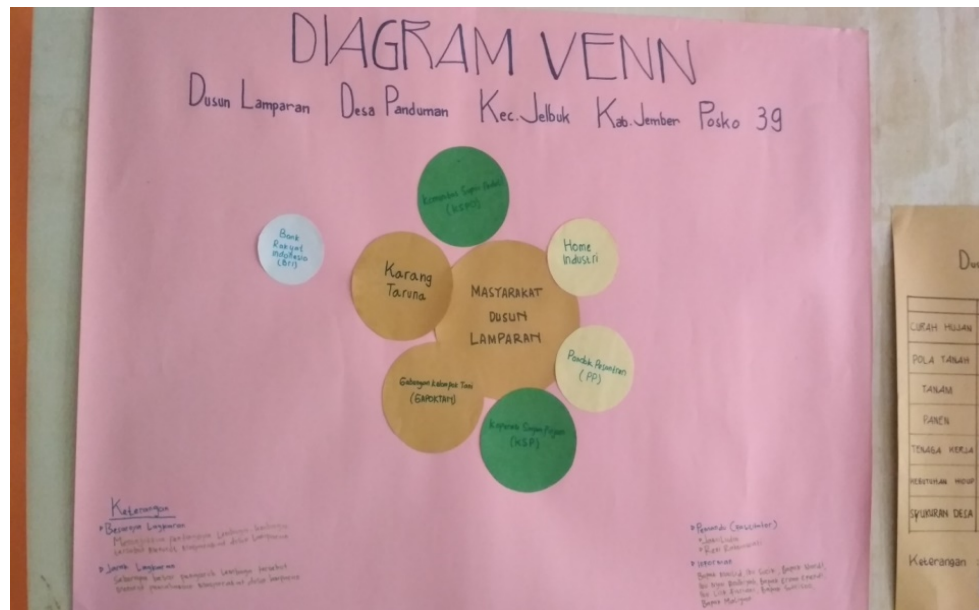
Namun, sebagian besar peristiwa sangat dapat diuji kevalidannya karena informasi itu diperoleh dari berbagai informan yang juga sebagai pelaku sejarah itu sendiri. Sebagaimana yang telah disebut dalam sejarah dusun, Lampanan mulanya adalah sebuah wilayah yang tergabung dengan Siwan Lor yang saat itu masih disebut sebagai Pedukuhan. Setelah kepemimpinan Sutrisno, jumlah dusun yang mulanya hanya 5 kawasan dirombak menjadi 8 dusun, salah satunya yang memisahkan diri yaitu Lampanan. Pada masa itu juga terjadi perubahan nama Pedukuhan menjadi Dusun.

Lambat laun perkembangan kehidupan masyarakat semakin terbuka, dibidang pendidikan misalnya; tepatnya pada tahun 1986, Yayasan Pondok Pesantren mulai dirintis dan dapat dirasakan oleh masyarakat Dusun Lampanan maupun sekitarnya. Perintisnya yaitu K.H. Mansur sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesantren Darussalam dan Ustad Sunarjo. Seiring berjalannya waktu, Pesantren ini mulai mendirikan lembaga formal seperti MA, MTs, SD, RA, dan TK. Kesemuanya tidak terjadi dalam 1 waktu, namun secara berkala.

Tidak hanya peristiwa keagamaan, perkembangan penduduk dan populasi ternak pun mengalami peningkatan. Pengaruh terbesar adalah populasi penduduk, semakin meningkatnya jumlah warga di Dusun Lampanan, tentu semakin membutuhkan lapangan kerja untuk meningkatkan strata ekonomi masyarakatnya. Terlihat jelas bahwa beberapa industri mulai bermunculan seperti; industri batu bata, batako, pengusaha bibit cabe, pertokoan, peternakan dan lain sebagainya sebagaimana yang tercantum dalam data tabel di atas.

Namun, akibat dari peristiwa-peristiwa itu tidak menolak adanya hal baru bagi masyarakat Dusun Lampanan. Kurangnya lapangan pekerjaan, meningkatnya pengangguran, menumpuknya limbah pertanian, peternakan dan sebagainya. Hal inilah yang kemudian menjadi fokus masalah atau salah satu sasaran program kerja tim pengabdian kolaboratif di Dusun Lampanan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

## E. DIAGRAM VENN



Pemandu : Jamiluddin dan Reni Rahmawati

Informan : Bapak Maulid (Kasun Lamparan), Ibu Sucik Kader Posyandu), Bapak Nardi (Pemilik Home Industri), Ibu Nyai Rodhiyah (Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam), Bapak Ervan Efendi (Ketua Karang Taruna), Ibu Lilik Fitriyani (Pemandu KSP), Bapak Sutrisno (Ketua KSPD), Bapak Maliyan( Ketua R.K).

Tanggal : 24 Juli 2019

Tempat : Posko tim partisipatoris kolaboratif ( Rumah Bapak Maulid ).

Kegiatan : Pembuatan diagram venn

Diagram Venn merupakan teknik yang bermanfaat untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang terdapat di desa (di lingkungannya). Teknik ini bertujuan memperoleh data tentang pengaruh lembaga atau tokoh masyarakat yang ada di wilayah terhadap kehidupan dan persoalan warga masyarakat, baik laki-laki atau perempuan, tingkat kepedulian atau frekuensi lembaga atau tokoh masyarakat dalam membantu atau memecahkan persoalan yang di hadapi oleh warga masyarakat. Diagram venn dapat di buat di atas kertas atau di tanah, namun seringkali memakai kertas (yang di bentuk lingkaran) dan simbol.

Langkah-langkah dalam membuat diagram venn meliputi:

1. Mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam pembuatan diagram venn ini.

2. Mengajak masyarakat untuk membahas mengenai lembaga atau komunitas yang ada di daerah tersebut.
3. Mencatat daftar lembaga atau komunitas yang berada di dusun tersebut.
4. Mengajak masyarakat untuk menggunting sebuah lingkaran kertas yang akan di gunakan sebagai media dalam diagram venn.
5. Menyepakati mengenai simbol-simbol yang akan di gunakan, misalnya:  
Keterangan :
  - a. Besarnya lingkaran menunjukkan pentingnya lembaga atau komunitas tersebut menurut pemahaman masyarakat. Semakin penting lembaga atau komunitas tersebut maka semakin besar lingkaran.
  - b. Jarak dari tingkatan masyarakat : menunjukkan pengaruh lembaga atau komunitas tersebut menurut pemahaman masyarakat. Semakin dekat dengan lingkaran masyarakat maka semakin berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.
6. Membahas apakah lembaga atau komunitas tersebut penting menurut pemahaman masyarakat dan menyepakati besarnya lingkaran.
7. Menggambar diatas kertas dengan di sertai warna-warna yang berbentuk lingkaran yang besarnya sesuai dengan kesepakatan dan menulis nama lembaga atau komunitas tersebut pada lingkaran itu.
8. Membahas bagaimana manfaat lembaga atau komunitas tersebut terhadap masyarakat yang di tunjukkan oleh jaraknya dari lingkaran masyarakat.
9. Mendiskusikan bersama masyarakat akan kebenaran info tersebut serta bagaimana permasalahan dan potensi masing-masing dari lembaga atau komunitas.
10. Menyimpulkan bersama masyarakat apa yang di bahas dalam diskusi.  
Melihat kondisi di posko tim pengabdian kolaboratif tepatnya di dusun Lampanan desa Panduman Kecamatan Jelbuk, kami bersepakat untuk lebih fokus terhadap dunia perekonomian. Kerena perekonomian sangatlah penting untuk kelangsungan hidup masyarakat di dusun lampanan.

Melihat dari gambar di atas, ada 7 lembaga yang berpengaruh dan penting untuk berlangsungnya perekonomian masyarakat dusun lampanan. Lembaga yang pertama yaitu Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani), lembaga tersebut sangat berpengaruh dan penting untuk perekonomian masyarakat dusun lampanan desa panduman, karena mayoritas pekerjaan masyarakat dusun lampanan adalah tani, maka

lembaga tersebut sangat penting dengan nantinya memudahkan untuk mendapatkan pupuk untuk kebutuhan pertaniannya.

Yang kedua adalah karang taruna, yang mana lembaga tersebut sama dengan gapoktan, baik pengaruhnya dan pentingnya lembaga tersebut. Karang taruna ini hadir di tengah-tengah masyarakat guna untuk membantu apa-apa yang menjadi kendala dalam perekonomian masyarakat dusun lamparan. Yang ketiga adalah KSP (koperasi simpan pinjam) lembaga ini dalam dalam dusun lamparan, lembaga ini penting bagi masyarakat, namun tidak terlalu berpengaruh besar, karna tidak terlalu banyak masyarakat yang memanfaatkan koperasi tersebut.

Yang keempat adalah home industri, melihat dari gambar di atas, home industri tersebut lingkarannya kecil dan dekat dengan masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa home industri ini sangatlah berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat dusun lamparan, tapi tidak terlalu penting bagi masyarakat, karena home industri ini sifatnya individu.

Yang ke lima yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren disini berpengaruh dan penting bagi masyarakat. Karna dengan adanya pondok pesantren, masyarakat sekitar bisa menambah penghasilan dari jualan di sekitar pondok , dan bisa menyalurkan kreatifitas-kreatifitas masyarakat ke pondok pesantren tersebut. Yang ke enam adalah KSPD (komunitas sopir peduli). Lembaga ini memberikan bantuan renovasi rumah setahun sekali kepada warga msrakat dusun Imparan. Yang terakhir yaitu BANK BRI.

Bank BRI adalah lembaga yang ada di luar dusun lamparan, namun lembaga ini hadir di dusun lamparan untuk memberikan bantuan pinjaman bagi masyarakat yang membutuhkan modal untuk pertaniannya atau usaha yang lainnya, jadi lembaga tersebut berpengaruh bagi masyarakat dusun lamparan meskipun pengaruhnya tidaklah terlalu besar.

## F. DIAGRAM ALUR



Pemandu(fasilitator) : Ulifia Naila Akbari dan Reni Rahmawati

Informan : Ibu Yulia/Ibu farel (33), Bapak Nardi/pak farel (39 ), Bapak Tayyib/pak dewi/ pak RT (48 ), Bapak Sutiono/pak il/pak RW(47 ), Bapak Maulid (37 ), Ibu Sucik (35 ), Ibu Halimatus/ibu Ervan (43), Ibu Iseh watik(41).

Tanggal :14 - 15 Juli 2019

Tempat : Home Industry Batako milik Bapak Nardi dan di teras toko Ibu Yulia

Kegiatan : Pembuatan Diagram Alur

Diagram alur menggambarkan arus dan hubungan diantara semua pihak dan komoditas yang terlibat dalam suatu sistem. Pembuatan diagram alur digunakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam beberapa hal, sebagai berikut

1. Melakukan diskusi umum tentang semua alur yang akan dibahas pada Dusun Lampanan.
2. Mengajak masyarakat menggambar dan mensepakati alur mulai dengan yang paling mudah difahami berserta simbol-simbolnya.
3. Menganalisa dan mengkaji suatu sistem.
4. Menganalisa fungsi masing-masing pihak dalam sistem dan mencari hubungan antara pihak-pihak dalam sistem tersebut, termasuk pulang bentuk-bentuk ketergantungan.



5. Memberikan kesadaran kepada masyarakat dimana posisi mereka sekarang.
6. Setelah semua selesai, tim yang bertugas sebagai pencatat proses bertugas mendokumentasi semua hasil diskusi dan menggambar peta alur diagram secara sederhana.
7. Kemudian, diagram alur digambar ulang dengan menggunakan media kertas manila, alat tulis dan spidol warna agar lebih menarik.

Data diagram alur ini kami susun bersama para informan yang kami temui pada tanggal 14-15 Juli 2019. Dari hasil berbincang-bincang kami bersama narasumber atau informan menyimpulkan bahwasanya dalam data diagram alur diatas kami lebih memfokuskan tentang permasalahan perekonomian, dikarenakan dari hasil data-data sebelumnya lebih condong dalam perekonomian.

Dengan membandingkan data satu dengan data lainnya kami memutuskan untuk mengambil tema perekonomian yang mana disesuaikan dengan data yang didapat dari masyarakat.

## **ANALISIS**

Dalam diagram alur ini terbagi menjadi tiga. Kami memberikan tiga simbol berupa dua garis lurus tebal menandakan pengaruh besarnya dalam pembudidayaan jamur, simbol satu garis lurus menandakan sedang pengaruh pembudidayaan jamur, simbol dua garis lurus menandakan sangat besarnya pengaruh dalam pembudidayaan jamur, simbol garis putus-putus menandakan kecilnya pengaruh terhadap pembudidayaan jamur.

Jika dilihat dari data diagram alur diatas yang mana membahas permasalahan pokok yakni perekonomian. Dapat dilihat bahwasanya masyarakat Dusun Lampanan mayoritas berprofesi sebagai petani. dari sekian banyak profesi sebagai petani di Dusun Lampanan, warga Dusun Lampanan mempunyai sawah sendiri atau hanya sebagai buruh tani.

Di Dusun Lampanan ini hasil pertanian merupakan salah satu pendapatan pokok yang digunakan warga dalam menutupi kebutuhan sehari-hari, sehingga hasil pertanian sangat berpengaruh dalam perekonomian warga Dusun Lampanan. Yang meliputi tanaman padi, jagung, tembakau, dan cabai.

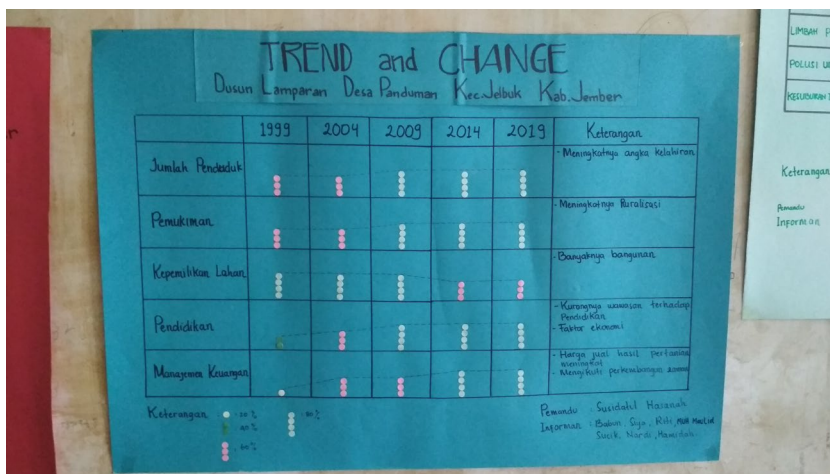
Limbah batang tembakau dimanfaatkan untuk pembuatan kompos. Tembakau umumnya dikenal sebagai bahan baku rokok. Belum banyak yang mengetahui bahwa

batang tembakau dapat dimanfaatkan sebagai pestisida dan bahan kompos. Limbah tersebut untuk mengatasi hama yang menyerang tanaman sayuran seperti tanaman bawang merah, tomat dan cabe.

Jagung termasuk tanaman yang dapat tumbuh baik di daerah tropis seperti di Indonesia. Sampai saat ini, jagung lebih sering digunakan sebagai bahan pangan karena mengandung banyak karbohidrat. Bagian jagung yang paling sering dimanfaatkan adalah biji sementara tongkol jagung dibuang begitu saja dan menjadi limbah. Padahal bila ditelusuri lebih jauh, bagian tongkol ini sebenarnya masih memiliki banyak manfaat. Bonggol jagung atau yang dikenal sebagai janggal merupakan limbah dari tanaman jagung. Namun, siapa sangka bonggol jagung yang hanya dianggap limbah, nyatanya malah bisa dimanfaatkan menjadi media tanam jamur sebagaimana dalam cara budidaya jamur merang yang dilakukan dari limbah padi tersebut.

Sesuai diagram alur diatas kami mengembangkan perekonomian masyarakat dengan diadakannya budi daya jamur dengan memanfaatkan limbah padi dari petani padi yakni jerami. Dengan adanya pemanfaatan sumber daya alam yang diperoleh dari limbah padi tersebut, warga Dusun Lamparan sangat berantusias mengembangkan pembudidayaan jamur, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Lamparan ini.

## G. TREND AND CHANGE



(Pemandu) Fasilitator : Susidatul Hasanah dan Ulifia Naila Akbari

Informan : Ibu Babun, Ibu Siya, Pak Nardi, Ibu Ena, Ibu Sucik, Siti Khalifah, Hamidah dan Ibu Riti

Tanggal : 22 juli 2019  
Tempat : samping rumah bu Ena  
Kegiatan : membuat trend and change

Trend and change merupakan tehnik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam menggali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan Dari waktu ke waktu, hasil dari kegiatan ini berupa bagan atau matriks

Tujuan melakukan analisis trend and change dalam PRA adalah untuk:

1. Mengetahui kejadian masa lalu dalam rangka memprediksi kejadian pada masa yang akan datang.
2. Mengetahui hubungan sebab akibat dan mengetahui faktor yang paling mempengaruhi suatu fenomena.
3. Dengan bagan perubahan, masyarakat dapat memperkirakan arah kecenderungan umum dalam rangka panjang serta mampu mengantisipasi kecenderungan tersebut.

Adapun langkah langkah dalam pembuatan trend and change adalah:

1. Menyiapkan persiapan seperlunya.
2. Mendiskusikan bersama masyarakat perubahan-perubahan penting yang terjadi disusun serta sebab-sebabnya.
3. Menyepakati topik-topik utama yang akan dicantumkan kedalam bagan
4. Menyepakati simbol-simbol yang akan dipakai.
5. Menyepakati selang waktu (range) yang akan dicantumkan dengan masyarakat.
6. Mendiskusikan secara mendalam perubahan-perubahan, sebab-sebab akibatnya, dan apakah perubahan tersebut akan berlanjut pada masa depan (kecenderungan).
7. Menyimpulkan bersama masyarakat dusun lampan mengenai persoalan-persoalan yang dibahas tadi dalam diskusi.

Dari Trend and change diatas dapat diketahui bahwasanya Dari tahun 1999 sampai 2019 faktor-faktor tertentu mengalami perubahan sesuai dengan tema yang diambil diantaranya: Jumlah penduduk dan pemukiman warga smakin banyak, dikarenakan semakin banyak bangunan serta bertambahnya penduduk yang dari luar dan menetap didaerah lampan, yang berakibat pada lahan pertanian warga yang makin sedikit.

Faktor yang juga sangat berpengaruh juga terletak pada pendidikan, yang mana jika melihat pada keseluruhan masyarakat dusun lampan ini, kebanyakan masyarakat adalah lulusan sekolah menengah atas (SMA).

Hal ini terjadi karena beberapa hal yaitu kurangnya wawasan terhadap pendidikan, mereka menganggap bahwa sekolah atau tidak sekolah hasilnya dalam sama karena belum tentu menjamin masa depan seperti ungkapan mereka “buat apa sekolah Tinggi, belum tentu mendapat pekerjaan yang mapan” dan alasan berikutnya adalah karena faktor ekonomi yang belum memadai.

Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat yang lulusan SMA disini juga sedikit memberi pengaruh terhadap faktor ekonomi, seperti halnya dalam hal manajemen keuangan yang dari tahun ketahun mulai lebih teratur. Misalnya warga menjual hasil pertanian dengan harga murah dan bahkan belum bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, Sekarang harga jual sudah lebih tinggi. Yang dulu belum bisa mengatur masalah keuangan sekarang sudah bisa memenej keuangan dengan lebih baik karena mereka juga mulai mengenal internet untuk kepentingan jual beli padi dan bibit padi yang menjadi salah satu pencaharian warga Lampan.

## BAB IV

### MENENTUKAN FOKUS MASALAH

#### A. MATRIK RANKING

**MATRIX RANKING**  
Dusun Lamparan, Desa Panduman, Kec Jelbuk, Kab Sembur, Posko 30

**MATRIX RANKING PAPAN CATUR**

SEBAB \ AKIBAT	LIMBAH PADI	POLUSI UDARA	KESUBURAN TANAH	SKOR
LIMBAH PADI		II	III	5
POLUSI UDARA	II		I	3
KESUBURAN TANAH	I	I		2

**MATRIX RANKING PENYELESAIAN MASALAH**

MASALAH	URGENSI	RELEVANSI	POTENSI	POSKO	SKOR
LIMBAH PADI	II	II	III	I	8
POLUSI UDARA	I	I	II	I	5
KESUBURAN TANAH	I	II	III	I	7

**Keterangan** - I → Pengaruh kecil  
II → Pengaruh sedang  
III → Pengaruh besar  
Pemandu : Muhammad Ridwan  
Informasi : Satjo, Busar, Riko, Buyatini, Ripen, Maulid, Bunjam, Ripen, Maulid.

Pemandu : Firdatul Hasanah

Peserta Diskusi: M Romadhon, Satijo, Busar, Riko, Buyatini, , Ripen, Maulid.

Tanggal : 12 Juli 2019

Tempat : Posko tim pengabdian partisipatoris (kediaman bapak maulid)

Kegiatan : Diskusi Membuat Matrix Ranking

Kata matrik rangking berasal dari bahasa inggris.matrik artinya susunan dalam bentuk kolom, rangking artinya urutan, posisi, kedudukan, penggolongan. Dengan demikian arti terminolgi matrik rangking adalah suatu teknik PRA yang dipergunakan untuk menganalisa dan membandingkan topik yang telah didenifisikan dalam bentuk rangking/scoring atau menempatkan topik menurut urutan penting tidaknya topik bagi masyarakat.tujuan dilakukannya Matrik Rangking adalah untuk membuat urutan prioritas “pilihan” bagi masyarakat.

Mengapa membuat Matrik Rangking? Matrik Rangking perlu di lakukan dengan alasan sebagai berikut :

- a) Dapat memilih prioritas secara objektif dan demokratis serta sistematis

b) Masyarakat memilih secara obyektif dan rasional.

Dan langkahnya adalah sebagaimana berikut :

1. Persiapan

- a) Persiapan bahan-bahan temuan dari proses sebelumnya bahan tersebut akan menjadi masukan pokok untuk diskusi matrik rangking
- b) Menentukan anggota masyarakat sebagai peserta diutamakan adalah mereka yang mengikuti secara aktif proses sebelumnya
- c) Jumlahnya tidak di tentukan tetapi sebanyak mungkin merka yang mengikuti proses sebelumnya

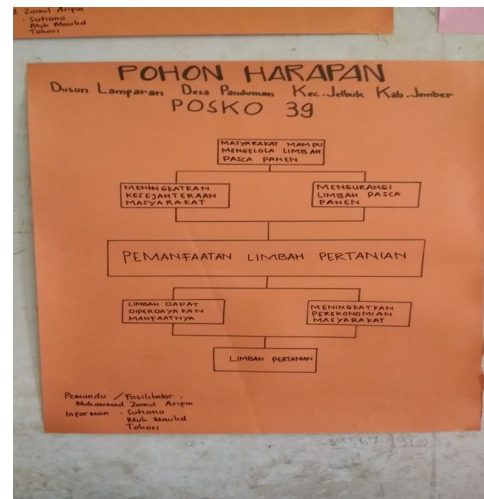
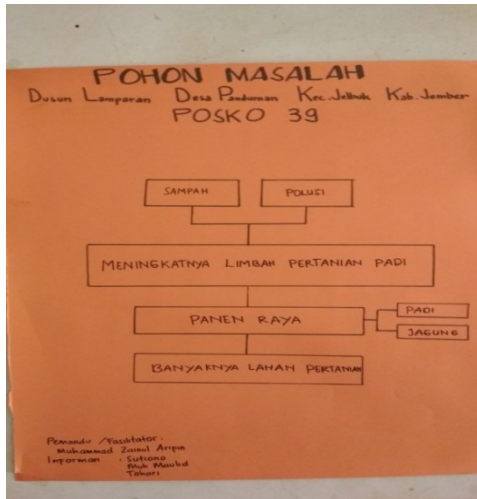
2. Pelaksanaan

- a) Menjelaskan tujuan pertemuan, proses dan langkah yang akan dilakukan. Serta menjelaskan bahwa peranan semua peserta sama, semua orang yang hadir dapat menyampaikan pandangannya
- b) Memulai persentasi hasil proses sebelumnya dan mempresentasikan topik-topik temuan kepada masyarakat yang diwakili oleh ketua tim
- c) Mulai membuat contoh matrix rangking dengan menuliskan daftar masalah yang pernah di temukan time line, trend and change karena sangat berguna untuk membantu menganalisa prioritas masalah.
- d) Mendiskusikan dengan masyarakat tentang kriteria pemilihan alternatif dengan pertanyaan, faktor akibat/dampak bagi masyarakat, siapa yang dirugikan siapa yang diuntungkan
- e) Memberikan kesempatan kepada mereka yang yang berbeda pendapat untuk berdiskusi
- f) Menanyakan kepada masyarakat apakah mereka menyelesaikan masalah tersebut, manakah yang paling bisa di atasi serta hal yang berkaitan dengan faktor pembatas faktor pendukung dan manfaat bagi masyarakat
- g) Menyimpulkan bersama masyarakat persoalan-persoalan di bahas dalam diskusi
- h) Tim yang bertugas sebagai pencatat proses bertugas mendokumentasikan semua hasil diskusi kalau pembuatan matrix dan diskusi sudah selesai matrik di gambar kembali diatas kertas secara lengkap dan sesuai gambar masyarakat.

Matrix ranking ini merupakan peoses evaluasi tentang beberapa masalah yang ada di dalam masyarakat dan masalah yang mana yang akan di fokuskan atau prioritaskan karena masalah tersebut menjadi masalah paling urgent (penting). Setelah

melakukan matrix ranking ini kami mendapatkan Limbah Padi (jerami) menjadi peringkat pertama, yang paling penting atau mendesak untuk di selesaikan adalah perihal limbah padi (jerami) hasil panen masyarakat yang di biarkan begitu saja, ada juga yang di bakar oleh masyarakat dan itu akan menyebabkan polusi udara dan mengurangi kesuburan tanah.

## B. Merumuskan Pohon Masalah dan Pohon Harapan



- Pemandu : Seluruh tim pengabdian kolaboratif  
 Peserta Diskusi: Busar, Riko, Buyatini, , Ripen, Maulid, ibu sucik  
 Tanggal : 14 Juli 2019  
 Tempat : Rumah Ibu Riko  
 Kegiatan : membuat Pohon Masalah

## POHON MASALAH

Pohon masalah merupakan teknis menganalisis masalah yang dilihat dari akar suatu masalah yang dipergunakan untuk menelusuri hubungan sebab akibat. Analisis pohon masalah ini mencerminkan kondisi negatif yang kemudian dapat di ubah menjadi pohon harapan yang mencerminkan kondisi positif sebagai bentuk pemecahan masalah yang dirumuskan dengan menggunakan statment (pendapat atau pandangan) positif. Langkah-langkah dari pembuatan pohon masalah dan pohon harapan meliputi:

- 1) Mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi masalah utama yang perlu di pecahkan bersama.
- 2) Mengajak masyarakat mengidentifikasi penyebab masalah tersebut dan mengelompokkan sebab-sebab tersebut dalam beberapa tingkat,serta memprioritaskan penyebab yang paling sesuai.
- 3) Menarik masalah akibat dari masalah utama tersebut.
- 4) Menentukan tujuandan harapan dari masalah yang telah dibahas bersama dan memprioritaskan harapan yang paling efektif,mudah dan realistik untuk dicapai.
- 5) Menyusun bersama kegiatan atau program yang akan dilakuakn dengan menggunakan 5W+1H, yang meliputi:
  - a. Program apa yang akan direalisasikan bersama masyarakat dusun lamparan desa panduman.
  - b. Dimana tempat program tersebut akan direalisasikan.
  - c. Kapan program tersebut direalisasikan.
  - d. Siapa yang dapat merasakan dampak dari terealisasi program tersebut.
  - e. Mengapa program tersebut harus direalisasikan
  - f. Bagaimana dampak dari program tersebut untuk masyarakat dan lingkungannya

Setelah mengamati keseluruhan masalah yang ada di dusun Lamparan desa Panduman kami menemukan berbagai permasalahan yang menuntut untuk dipecahkan. Berdasarkan hasil yang disepakati akhirnya kami memilih untuk memfokuskan pada satu masalah utama yaitu mengenai ekonomi dan ekologis dusun lamparan yang mana kehidupan ekonomi di dusun lamparan bisa di bilang cukup sejahtera dan juga perihal limbah pertanian di dusun lamparan yang bisa di bilang setiap tahun selalu ada dan juga lahan pertanian yang sangat luas menjadi masalah yang sangat serius bagi kami dan hal tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah:

- 1) Menimbulkan polusi udara yang bisa mengganggu aktivitas sehari-hari dan juga mengganggu pernafasan manusia.
- 2) Pencemaran lingkungan karena hasil pertanian yang habis di panen langsung di bakar dan juga di buang ke sungai yang dapat menimbulkan polusi udara dan juga mengotori lingkungan sekitar.
- 3) Mengganggu saluran irigasi yang dapat menimbulkan pencemaran yang dapat membuat gatal-gatal dan tercemarnya air sungai.



Banyak cara yang dapat di lakukan untuk mengatasi masalah-masalah terkait ekonomi dan juga ekologis diantaranya: bagaimana cara kita memanfaatkan limbah pertanian menjadi lebih berguna dan jika limbah itu di buang tidak mengganggu lingkungan sekitar dan juga bisa di gunakan kembali adapun beberapa cara untuk memanfaatkan limbah pertanian salah satunya dengan membuat usaha jamur merang yang mana media dalam usaha jamur merang yang kebanyakan menggunakan limbah pertanian ini sangat di butuhkan dan juga hasil dari media jamur yang tidak terpakai bisa di gunakan sebagai pupuk kompos dengan campuran kotoran ayam dan sapi yang mana dalam proses usaha ini bahan baku limbah pertanian tidak ada yang di buang terus di proses hingga berakhir di peternakan. Dengan adanya solusi tersebut semoga dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dan juga semoga kehidupan sosial ekologis dusun lamparan bisa menjadi lebih baik dan juga bisa meningkatkan lahan pekerjaan baru dan juga pendapatan baru dan juga menjaga kebersihan lingkungan dengan baik dan juga semoga bisa membangun kesejahteraan masyarakat yang baik dan juga lebih kreatif terhadap lingkungan.

### **C. Menyusun Rencana Aksi Secara Partisipatoris dan kolaboratif**

Pengembangan budidaya jamur merupakan salah satu alternatif budidaya tanaman hortikultura untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut. Usaha budidaya jamur sangatlah mudah, karena tidak memerlukan lahan yang luas, teknologi budidaya yang digunakan masih sederhana, ramah lingkungan, memanfaatkan limbah kayu, dan kandungan gizi jamur sangat baik bagi kesehatan.

Permintaan pasar terhadap jamur sampai saat ini terus meningkat dan belum dapat dipenuhi oleh petani jamur, baik permintaan pasar domestik maupun pasar ekspor (hasil survey di beberapa pasar di Yogyakarta, Bandung, Jabodetabek, Bali, Surabaya dan daerah lainnya). Untuk pasar lokal (domestik) jenis jamur yang banyak diminta adalah jamur merang.

Keuntungan dari budidaya jamur merang ini antara lain tidak memerlukan lahan yang luas untuk lokasi usaha budidaya jamur merang, cukup mendirikan rumah jamur. Selain itu, bahan baku/media tanam yang digunakan untuk budidaya dapat memanfaatkan limbah pertanian berupa jerami. Sedang, secara topografi, lokasi usaha yang akan digunakan sebagai tempat sangat mendukung untuk budidaya jamur, yaitu memiliki kelembapan yang tinggi (hangat), dan cocok untuk budidaya jamur Merang

(*Volvariella volvaceae*) yaitu Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Belum dimilikinya teknik yang tepat, sederhana dan mudah untuk diterapkan dan mampu meningkatkan hasil budidaya jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) oleh warga Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Melalui program pengabdian kolaboratif IAIN Jember 2019 ini dan berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, tim pengabdian mencoba menawarkan solusi terhadap permasalahan tersebut, yaitu melalui kegiatan pokok:

1. Penerapan alat sederhana dalam pembudidayaan jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) dengan fermentasi kompos jerami dengan metode pengurangan,
2. Peningkatan kemampuan dalam mengelola dan memelihara jamur Merang (*Volvariella volvaceae*),
3. Penggunaan metode sederhana dan memanfaatkan sumber daya yang ada di Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember untuk mengurangi tingginya biaya pembudidayaan jamur Merang (*Volvariella volvaceae*). Oleh sebab itu, penyuluhan mengenai budidaya jamur Merang ini diharapkan :
  - Dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada umumnya terutama masyarakat Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
  - Dapat mengurangi pencemaran dari limbah pertanian di Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
  - Dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya di Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

#### **D. Tujuan Program Budidaya Jamur Merang**

Sesuai dengan kegiatan yang telah direncanakan, maka tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a. Terlaksananya penyuluhan budidaya jamur merang yang dapat dengan mudah diterapkan dalam masyarakat Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
- b. Tersedianya pedoman pemeliharaan, pengelolaan dan perawatan jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) diharapkan menjadi rintisan kegiatan sistem

pembudidayaan jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) yang memiliki sistem yang aplikatif dan mudah untuk dikembangkan.

- c. Memotivasi masyarakat Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember untuk merintis wirausaha baru di bidang pembudidayaan jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) maupun pembuatan makanan olahan jamur Merang (*Volvariella volvaceae*).
- d. Membuka peluang kerja bagi masyarakat Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan manajemen produksi usaha terutama manajemen pemasaran yang akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat petani jamur dan masyarakat Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

## **E. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

### **a) Persiapan Pengembangan Budidaya Jamur**

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan kegiatan simulasi dan pengembangan model budidaya jamur merang sederhana, mudah dan praktis dilaksanakan oleh masyarakat. Pengembangan model dilakukan adalah dengan menyederhanakan proses, mengurangi penggunaan lahan yang besar dan mengurangi bahan atau alat yang susah ditemukan di lokasi masyarakat. Pelaksanaan dilakukan dengan membuat model efektif untuk pembudidayaan jamur dilaksanakan di pekarangan rumah Kepala Dusun Lampan pada tanggal 20 Juli 2019. Hasil yang dicapai dalam tahap ini adalah metode pengomposan limbah jerami menggunakan teknik pengurangan, penggunaan bahan yang tersedia banyak di Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, pelaksanaan yang lebih cepat dalam menumbuhkan jamur.

### **b) Sosialisasi**

Sosialisasi terdapat beberapa kegiatan yaitu : Sebelum proyek pembudidayaan jamur Merang (*Volvariella volvaceae*) ini dilakukan, maka langkah pertama yang diupayakan adalah melakukan sosialisasi atas proyek ini kepada masyarakat sasaran. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- Menghubungi masyarakat Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember untuk mengetahui secara dekat kebutuhan dan harapan mereka yang dilaksanakan pada tanggal 11-15 Juli 2019.
- Menghubungi dan menjalin komunikasi dengan masyarakat sasaran untuk menawarkan penyuluhan pengantar budidaya jamur pada tanggal 18 Juli 2019 di Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.
- Menghubungi dan menjalin komunikasi dengan pemateri ahli untuk memberikan motivasi dan pengajaran langsung budidaya jamur merang pada 19 Juli 2019.
- Melakukan penyuluhan dan motivasi wirausaha di basecamp posko pengabdian kolaboratif Dusun Lampan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2019.
- Mengadakan pelatihan kepada tim pengabdian kolaboratif dan masyarakat Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember mengenai budidaya jamur merang yang dilaksanakan pada bulan 24 Juli-5 Agustus 2019.
- Pengarahan kepada tim pengabdian kolaboratif yang terlibat dalam kegiatan ini untuk diberi pembekalan berupa pematerian pembudidayaan jamur oleh pemateri ahli dilaksanakan di Rumah Jamur Durbugen Kaliwates Jember dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan media jamur di Posko pengabdian kolaboratif Dusun Lampan. Hasil yang dicapai tim pengabdian kolaboratif adalah memiliki keterampilan dalam membuat media jamur, mempraktikkan cara budi daya jamur merang di posko pengabdian kolaboratif dan dapat memiliki kepercayaan diri untuk mempraktikkan ke masyarakat.

### **c) Pendampingan**

Pendampingan dilakukan untuk mendata warga yang berminat dan warga yang telah mencoba dan akan mencoba untuk budidaya jamur merang yang dilaksanakan selama adanya panggilan. Proses pendampingan dilaksanakan berupa penjelasan ulang kegiatan budidaya jamur untuk membantu warga yang belum paham sepenuhnya, praktikum budidaya jamur merang, pemfasilitasian bibit jamur, pemberian bahan yang dibutuhkan untuk merintis usaha jamur dan perintisan pendirian paguyuban jamur merang Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang dilaksanakan tiap malam sabtu untuk mengkaji dan mengumpulkan warga yang berminat melakukan budidaya jamur. Pendampingan ini berhasil merekrut 11 warga Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dan merintis paguyuban budidaya jamur merang.

#### **d) Diskusi Evaluasi Kegiatan**

Diskusi evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk melihat antusias warga dan masalah yang dihadapi warga dilaksanakan pada tanggal 07 Agustus dan seterusnya sekaligus untuk melihat perkembangan jamur dari proses pendampingan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan diskusi wawancara untuk menghimpun data, keluhan, hambatan yang dirasakan oleh warga dalam melaksanakan budidaya jamur merang.

#### **e) Langkah Budidaya Jamur Merang**

Adapun langkah atau tahapan yang perlu dilakukan dalam wirausaha budidaya jamur merang, yaitu :

##### **1. Pengomposan**

- Siapkan jerami 1 pick up atau 70 ikatan jerami dengan ukuran kumbang 6x10 meter (usahakan gunakan jerami yang masih baru panen, supaya panen jamurnya nanti maksimal).
- Campur jerami dengan bekatul 1 bungkus dan serbuk kapur 1 bungkus hingga merata.
- Siram jerami dengan air hingga merata dan tutup dengan menggunakan terpal. (Tunggu selama 3 hari).

##### **2. Pembalikan Jerami**

- Jerami di balik, campur lagi jerami dengan bekatul 1 bungkus dan serbuk kapur 1 bungkus hingga merata.
- Siram jerami dengan air hingga merata dan tutup dengan menggunakan terpal. (Tunggu selama 3 hari).

##### **3. Menaikkan Jerami**

- Pindahkan jerami ke rak hingga tinggi jerami kurang lebih 60 cm pada masing-masing rak
- Siram kembali jerami yang sudah berada di rak tersebut hingga merata.
- Tutup kumbang menggunakan plastik khusus uap yang telah dijahit ... kemudian tunggu selama 1 hari

##### **4. Pengovenan**

- Oven jerami yang telah didiamkan selama 1 hari tersebut dengan suhu 60-75 derajat.

- Cara pengovenan: siapkan 6 tong, isi air. Gunakan pipa besi tersebut untuk menyalurkan uap air ke dalam kombong. Proses pengovenan selama 6 jam, di hitung mulai mendidihnya air.
- Diamkan selama 1 hari

#### 5. Pembibitan

- Siapkan 4-8 bungkus/log bibit jamur merang. 1 bungkus/log bibit jamur merang bisa digunakan 4 rak.
- Sebelum menaburkan bibit, buka plastik kombong dan diamkan selama 5-30 menit untuk mengurangi kadar amoniak yang ada di dalam kombong.
- Tabur bibit tersebut sampai merata.
- Tutup kembali plastik kombong.
- Usahakan kestabilan suhu di dalam kombong sekitar 28-32 derajat. Dan jika suhu di dalamnya melampaui batas, buka ventilasi plastik kombong.

#### 6. Panen

- Masa tunggu panen selama 8 hari setelah proses pembibitan.
- Panen bisa mencapai kurang lebih 20-40 hari.
- Jaga kondisi ruangan dengan baik dengan membasahi tanah di bawah jerami supaya muncul lagi uap yang berada di kombong dan jerami tidak kering.
- Lebih baik lagi jika dalam kombong diberi beberapa lampu, agar suhu ruang tetap hangat dan panen lebih maksimal.

## BAB V

### REFLEKSI DAN RENCANA TINDAK LANJUT

#### A. Refleksi

Dalam mencapai suatu tujuan, pasti akan membutuhkan suatu proses. Dan hal itu tentunya akan dirasakan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu pulalah yang dialami oleh kelompok kami dalam mencapai tujuan yang kami inginkan. Pada saat data-data yang kami butuhkan telah terkumpul, kami baru dapat menemukan masalah yang ada dan membutuhkan penyelesaian sesegera mungkin di Lampanan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Kemudian secara bersama-sama kami mencoba menemukan solusi bersama warga sekitar.

Kegiatan pengabdian kolaboratif dengan menggunakan *participatory action research* atau PAR ini, membuat kami mampu menggali informasi, memperoleh ilmu, serta mendapat pengalaman yang sangat luar biasa. Hal itu dikarenakan dalam PAR, kami dituntut untuk berpartisipasi aktif mencari informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak kami usung.

Dan kami hanyalah bertindak sebagai fasilitator yang memberdayakan sumber daya yang ada di dusun yang kami tempati dalam seluruh proses yang berkaitan dengan pencarian masalah dan penyelesaiannya.

Dengan mengucap syukur alhamdulillah kami menyimpulkan bahwa pengabdian kolaboratif yang telah kami laksanakan berhasil walaupun masih ada kekurangan di sana-sini. Meskipun demikian, kami merasa semua kegiatan yang kami laksanakan sangat bermanfaat bagi kami. Dan semoga ilmu dan pengalaman yang telah kami dapatkan dari masyarakat Dusun Lampanan ini dapat menjadi bekal kami di masa yang akan datang Serta memberi manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Lampanan.

#### B. Rencana Tindak Lanjut

Dalam setiap kegiatan pengabdian kolaboratif kepada masyarakat oleh pastilah ditunjang oleh beberapa program di berbagai bidang. Namun dalam program-program yang dijalankan itu tentu ada program yang terlaksana dengan baik, tepat waktu, dan sukses.

Sedangkan di sisi lain, ada pula program yang belum terselesaikan dikarenakan beberapa hal sehingga membutuhkan keberlanjutan di tahun pengabdian-pengabdian selanjutnya.

Adapun program yang telah terlaksana dan perlu adanya keberlanjutan di lokasi pengabdian partisipatoris tepatnya di Dusun Lampan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, yaitu :

- 1) Banyaknya limbah kotoran sapi yang menumpuk, dibuang di bantaran sungai, dan dibakar memunculkan sebuah ide untuk mengolahnya menjadi pupuk kompos sehingga dapat mengurangi keruhnya air sungai, tercemarnya lingkungan. Lantas, **”Rumah Kompos”** yang lama terbengkalai di Dusun Lampan ini menjadi target untuk menghidupkannya kembali dan keberadaan tim pengabdian kolaboratif IAIN Jember 2019 ini telah dapat merealisasikannya dengan baik.
- 2) Selain itu, limbah pertanian khususnya padi (jerami) seringkali dibakar dan dibuang di sungai. Memang sebagian digunakan sebagai pakan ternak, namun hanya 20 % dan jika musim penghujan tiba, jerami lebih banyak dibuang di sungai atau ditimbun di tegalan karena ternak sudah tidak lagi bernafsu. Melihat kondisi itu, tim pengabdian kolaboratif memiliki sebuah ide untuk menanggulangnya, yaitu dengan membuat program “Pembudidayaan Jamur Merang” yang telah terlaksana dengan baik dan diminati oleh warga Dusun Lampan hingga luar dusun.
- 3) Banyak anak-anak usia 7-15 tahun yang sangat aktif dan menyukai hal-hal baru. Namun banyak dari mereka ternyata tidak pernah mendapat pengajaran yang cukup seperti: Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Baca Tulis Latin serta Arab. Dari situlah, tim pengabdian kolaboratif IAIN Jember mengadakan “Kursus dan Belajar Bersama” yang setiap hari menjadi rutinitas selama kegiatan pengabdian kolaboratif di Dusun Lampan ini. Namun keberlanjutan program ini sangat sulit direalisasikan dikarenakan tidak adanya masyarakat atau pemuda yang dengan sukarela menjadi mentor belajar anak-anak Dusun Lampan.
- 4) Kurangnya jumlah pengajar di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam menyebabkan beberapa santri sering tidak menerima pelajaran. Di sisi lain, hal itu juga membuat para santri yang nyantri kalong<sup>4</sup> menjadi malas untuk berangkat ke pesantren. Kekosongan itu pun diisi oleh tim pengabdian kolaboratif IAIN Jember

---

<sup>4</sup> Belajar mengaji dengan tidak menetap di pesantren (pulang pergi)



yang secara sukarela sebagai “Pengajar Madrasah Diniyah” selama kegiatan pengabdian kolaboratif ini berlangsung. Namun masih perlu adanya keberlanjutan, seperti pengambilan guru tugas dari pesantren-pesantren lain dan sebagainya.

Selain program-program yang telah terlaksana, ada beberapa program atau ide yang masih menjadi wacana atau sekedar rencana. Namun beberapa kali telah ditawarkan kepada para tokoh dan masyarakat sekitar, seperti :

- 1) Adanya Yayasan Pondok Pesantren nampaknya belum tentu berhasil secara penuh terhadap sistem belajar mengajar di pesantren, baik pendidikan formal maupun madrasah diniyah. Terdapat beberapa permasalahan yang perlu adanya penertiban, yakni : **“Absensi Kehadiran Murid/Santri” dan “Buku/Kitab Panduan Belajar Mengajar”**. Melihat hal itu, tim pengabdian kolaboratif ingin mendistribusikan Buku Absensi dan Buku Penunjang Belajar Mengajar bagi Siswa/Santri Podok Pesantren Darussalam.
- 2) Musim kemarau seringkali menyebabkan masyarakat Dusun Lampan kesulitan mendapatkan air untuk minum, mandi dan mencuci. Mereka harus mengambil air di tempat yang cukup jauh dengan medan yang sulit dilintasi kendaraan bermotor. Ada keinginan besar yang muncul dari Kepala Dusun Lampan dan sangat diapresiasi oleh tim pengabdian kolaboratif IAIN Jember yaitu “Pembuatan Pompa Hidram Tanpa Listrik”. Program ini belum terlaksana disebabkan tidak adanya pengajar langsung dan motivasi pada warga untuk praktek.
- 3) Memanfaatkan limbah kotoran ternak, tim pengabdian kolaboratif IAIN Jember menawarkan sebuah program “Biogas” yang pernah dilakukan oleh mahasiswa KKN dari salah satu kampus di Jember, namun mengalami kegagalan karena kurangnya link pengajar yang tepat dan menguasai hal ini, maka rencana program ini masih diendapkan.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Fieldnote

Lampiran 2 : Absensi Kehadiran dan Keaktifan tim Pengabdian

Lampiran 3 Daftar Hadir Musyawarah Program

Lampiran 4 Daftar Hadir Penyuluhan dan Motivasi Wirausaha

Lampiran 5. Daftar Hadir Ujian Pendalaman

## A. Lampiran Filenote

1. Nama : M AGUSTIA MARADIKA WILDAN (S20161081)

Hari, Tanggal : Selasa, 25 Juni 2019

Waktu : 19.00 wib

Topik : Wawancara di dalam ruang tamu perihal kegiatan kebudayaan yang ada di masyarakat Dusun Lampanan

Informan : Pak Tayyib (Ketua RT 1)

Lokasi Wawancara : Rumah Pak Tayyib

Kondisi rumah informan cukup bagus, berada di pinggir jalan utama dusun dan seberang Pondok Pesantren Darus Salam. Keadaan rumah bersih walaupun belum terpasang dinding langit.

Pak dewi kira kira berumur 30 tahu, beliau termasuk orang yang pendiam, beliau terlihat sehat bugar, walaupun tubuhnya tidak terlalu berisi. Beliau asli lahir di dusun tersebut. Beliau sangat antusias dengan kedatangan saya ke rumah beliau. berikut bincang-bincang kami :

Rekaman Wawancara

Penel : Bapak sehari-hari kesibukannya apa

Informan : Saya Ketua RT 1 dek. Selain menjadi ketua RT saya sehari hari kerja di sawah, petani.

Penel : Di RT yang bapak pimpin untuk kegiatan sehari-harinya apa pak?

Informan : Ya sama dek, rata-rata petani, tapi ada beberapa warga yang mempunyai home industry seperti pabrik batako, bibit cabai, dan membuka usaha selep padi dan menjadui buruh di Pabrik rokok Bobbin

Penel : owh, berarti untuk pekerjaan lebih dari 80 persen sudah bekerja ya pak.

Informan : iya, alhamdulillah dek.

Penel : kerukunan antar warga disini gimana pak?

Informan : kalau disini ya rukun dek, setiap ada yang punya hajat atau kegiatan sesama warga tetangga bahkan warga lain RT pun saling membantu satu sama lain dek.

Penel : Alhamdulillah, untuk jumlah warga yang tinggal di RT 1 ini berapa pak?

Informan : di RT 1 ini ya sekitar 50 KK dek.

Penel : kalau gitu termasuk padat ngge pak disini.

Informan : gak terlalu dek, wilayah RT 1 ini cukup luas, lebih padat RT 2 tempat adek tinggal.

Penel : owh, jadi bisa dibilang semua warga di RT 1 ini saling mengenal ngge.

Informan : ya pasti dek.

Penel : untuk tradisi yang biasa dilakukan masyarakat disini biasanya apa pak? Baik di lingkup dusun maupun di wilayah RT bapak.

Informan : ya banyak dek, ada Muslimatan tiap malam Jum'at, Musliminan tiap malam senin, pembacaan sholawat nariyah setiap malam sabtu, dan rukun kifayah.

Penel : owh, banyak berarti ngge pak. Untuk memperingati orang meninggal itu apa ada juga disini pak?

Informan : yang 7 hari, 40, hari, 100 hari itu ta dek?

Penel : iya pak

Informan : tahlil, ya ada pasti dek. Seperti biasanya itu. Emanknya dirumahe samean gak ada dek?

Penel : hehe, iya ada juga pak.

Informan : Ya sama kayak itu dah dek.

Penel : selain itu apa ada acara kegiatan kegiatan budaya lainnya pak?

Informan : ada, bersih desa itu dek

Penel : kapan diadakan acara bersih desa itu pak?

Informan : kalau itu setiap bulan suro dek.

Penel : berarti acara tiap tahun ya pak

Informan : iya

Penel : berarti untuk kegiatan yang ada di dusun cukup itu saja ngge pak.

Informan : iya dek, saya rasa cuman itu saja

Penel : owh iya pak, untuk yang memimpin setiap kegiatan itu berganti-ganti atau gimana pak?

Informan : untuk saat ini yang memimpin setuiap kegiatan biasanya ya ustad dari pondok atau biasanya ustad sudirman itu.

Penel : owh, jadi kalau misal dari ustad sudirman gak bisa hadir berarti diganti ustad dari pondok ya pak.

Informan : iya dek

Penel : ya sudah pak, makasih atas waktu dan informasinya dan mohon maaf sudah mengganggu waktu istirahat samean.

### **Catatan Reflektif**

Dari wawancara yang saya lakukan bersama informan, dapat diketahui bahwa untuk kegiatan sosial budaya masyarakat Dusun Lamparan khususnya di RT 1 sudah terjaga sangat baik. Kerukunan antar warga juga sudah terpupuk sangat baik. Terbukti dengan setiap adanya kegiatan yang dilaksanakan warga seluruh masyarakat selalu ikut andil dalam membantu suksesnya acara atau kegiatan tersebut.

### **Pertanyaan Lanjutan**

Apakah kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat Dusun Lamparan sudah ada regenerasi yang baik? mengingat kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk membina kerukunan warga masyarakat dusun itu sendiri.

## **2. MUHAMMAD ZAINUL ARIFIN (S20164002)**

Hari/Tanggal; Sabtu, 29 Juni 2019

Topik : Mengenai pekerjaan masyarakat dusun lamparan

Informan : Pak Tohari

Lokasi Wawancara : Sawah Pak Tohari

### **Deskripsi situasi pada saat wawancara :**

Terik panas matahari tak lagi menjadi halangan bagi pak tohari untuk untuk membajak sawah. Menggunakan traktor kesangganya, dengan kata lain ia lagi bekerja membajak sawah yang akan di tanami tembakau, dan pada saat itu ia lagi beristirahat yang di gantikan oleh temannya, Kondisi tanah pun tak lagi sempurna karena bekas tarikan traktornya sawah-sawah di kelilingnya Terlihat hijau dengan berbagai macam tanaman, tempatnya di tengah-tengah area persawahan Milik warga lainnya

### **Deskripsi suasana informan**

Pak tohari kira-kira berumur 57 tahun badan kekar dan kering yang menunjukkan bahwa dia seseorang pekerja keras di segala bidang. walaupun di umur yang sudah tak lagi muda beliau tetap terlihat semangat dalam berwawancara dengan saya dia seseorang yang mudah bersosial dengan siapapun dimanapun dan kapanpun itu semua terlihat ketika menyambut kedatangan saya.

### **Rekaman wawancara**

Penel : assalamualaikum, pak (disetai dengan salaman)

Informan : waalaikum salam

Penel : maaf sebelumnya pak, mengganggu waktu istirahatnya

Informan : emmmmm ndak papa nak (dengan wajah tersenyum ) ada apa nak ?

Penel : dak ada pa apa pak cuman main-main, saya ini mahasiswa IAIN jember yang Sedang melakukan KKN karena saya ingin melihat daerah persawahan di daerah Sini pak maka dari itu saya keluar kepersawahan

Informan : emmmm iya iya adik dari mana asalnya ?

Penel : dari bondowoso pak, kalau samean asli desa sini pak ?

Informan : kalau saya asli sini dek, kalau samean bondowoso mana ?

Penel : kalau saya bondowoso timur pak kecamatan tapen itu

Informan : ohh daerah sana samean dik

Penel : iya pak saeman tau daerah sana tah pak

Informan : saya pernah kerja disana 2 tahun dik

Penel : ohh pantesan samean tau daerah sana

Informan : kerja di toko bangunan dulu disana

Penel : maaf sebelumnya pak kalau boleh tau jenegan namanya siapa ?

Informan : nama saya pak tohari dik

Penel : usia bapak sekarang berapa kok masih kuat menjalankan traktor ?

Informan : kalau tidak salah umur bapak sekitaran 57 tahun dik Setelah melakukan beberapa perbincangan tentang perkenalan antara saya dengan Bapak baru masuk ke pertanyaan yang direncanakan

Penel : mau di tanami apa sawah ini pak ?

Informan : mau di tanami tembakau dik

Penel : kalau sebelumnya di tanami apa pak ?

Informan : ditanami padi dek

Penel : emangnya untuk lahan pertanian disini cocoknya di tanami apa pak ?

Informan : macam-macam dek, biasanya kalau masyarakat sini nanamnya padi, cabe, Jagung dan tembakau itu dah biasanya masyarakat sini kalau bertani

Penel : biasanya kalau musim kemarau sama musim hujan di tanami apa pak

Informan : kalau musim hujan disini padi semua dik, kalau musim kemarau baru banyak Jagung, cabe, tembakau itu.

Informan : ini rokok nak, apa kamu tidak merokok ?

Penel : merokok pak ini saya juga bawa rokok

Informan : bagus, orang laki-laki identik dengan rokok pasti

Penel : hahahahahaha siap pak

Informan : kok ketawa serius saya ini

Penel : emmmmm kalau masyarakat sini kebanyakan pekerjaan apa pak ?

Informan : kalau disini bertani semua dek tapi ada sieh sebagian yang juga berdagang Dan juga wirawasta dik.

Penel : tapi untuk lahan pekerjaan di saerah sini gimana pak ?

Informan : alhamdulillah kalau saya lihat di daerah sini gak ada yang pengangguran dik Meskipun di bilang tingkat ekonomi disini berkembang tapi untuk makan Sehari-hari sangat cukup dek.

Penel : berarti untuk masyarakat sini di bilang makmur ya pak untuk pertumbuhan Ekonomi pak ?

Informan : ya bisa di bilang seperti dik

Penel : untuk yang pedagang bisanya dagang apa pak ?

Informan : ya dagang sembako itu sama kebutuhan rumah tangga itu dek

Penel : jadi gak perlu ke pasar ya pak kalau mau belanja.

Informan : iya dik tapi ada siih kadang-kadang ada orang belanja ke pasar Cuma pengen Jalan- jalan itu

Penel : ohhh, kalau hama tanaman biasanya disini apa ya pak ?

Informan : kalau musim hujan biasanya belalangsama ulat itu, kalau musim kemarau itu Biasanya burung ular sama tikus dek

Penel : ohh begitu ya pak Serasa dirasa cukup pembahasan mengenai tentang pekerjaan lanjut Mengenai dunia pendidikan.

Penel : kalau bapak dulu sekolah ?

Informan : iya sekolah tapi Cuma lulus SD iya karena dulu faktor ekonomi dek jadi sekolah cukup sd saja dek, tapi Kalau anak2 muda sekarang di desa ini rata-rata sudah lulus SMA semua Dan ada sebagian yang kuliah

Penel : kalau anak-anak muda yang lulus sma itu bisanya kerja apa pak ?

Informan : ya sama dek bertani juga ada yang juga buka wirausaha kalau Kata saya itu gak penting kerja apa yang penting kerjanya bener kan gitu Dek

Penel : hahahahaha iya pak. (Karena percakapan sudah di rasa cukup maka saya langsung minta izin) terima kasih banyak pak atas informasinya maaf telah mengganggu waktunya pak Assalamulaikum

Informan : Waalaikum salam

### **Catatan Reflektif**

Dari perbincangan yang saya lakukan dengan bapak tohari dapat di simpulkan bahwasaya di daerah lamparan ini sangat kecil kemungkinan orang yang pengangguran dan minim pendidikan karena tanah yang subur dan hasil bumi yang sangat melimpah di daerah lamparan ini kemungkinan kecil minim pendapatan ekonomi setiap hari dan juga mengenai pendidikan rata-rata anak muda disini lulus sma dan juga ada yang sebagian kuliah.

#### **3. Nama : Jamiludin**

Hari/ Tanggal : Senin, 12 Juli 2019

Topik : Musyawarah bersama warga

Lokasi : posko 39

Rencana awal kami akan melaksanakan acara musyawarah bersama warga akan tetapi gagal, acara diundur malam karena kalau siang warga beraktifitas di sawah. Saya dan teman-teman pergi ke sawah dan bantu-bantu di sawah,. Setelah selesai kami semua pamit pulang untuk mempersiapkan acara nanti malam. Tidak terasa sudah malam, setelah sholat maghrib kami persiapan untuk menyiapkan tempat, konsumsi dan yang lain. Warga sudah berdatangan akhirnya kami memulai acara, karna saya ditugaskan untuk menjadi juru bicara dan moderating warga dalam acara musyawarah ini, saya menjelaskan transektor apakah sudah betul atau memang kurang. Tujuan kami mengumpulkan warga untuk mendapatkan data atau informasi yang jelas dan yang terakhir kami juga menawarkan program kepada masyarakat di dusun ini, dan warga sangat menyetujui program kami.

Hari/ Tanggal : Senin, 15 Juli 2019

Jam : 14:00 WIB

Topik : mencari data tentang perekonomian

Lokasi : rumah ibu Muzayana

Pada hari senin saya dengan devisi saya soal ekonomi melakukan pendalaman lagi tentang perekonomian di dusun lamparan tersebut. Lumayan lama saya mencari rumah yang ada orangnya di batu urip dusun lamparan tersebut tidak menemukan warga. Yang pada ahirnya saya bertemu dengan ibu-ibu yang kelihatannya baru bangun tidur, nama beliau adalah MUZAYYANA beliau adalah pekerja pabrik di bondowoso jam kerja beliau adalah 12 jam dengan gaji perhari 114000 itupun kerjanya malem.



Menurut beliau juga di batu urip ini jarang ada anak mudanya yang melanjutkan kuliah, hanya ada 5 orang lulusan SMA. Di batu urip ini, sama sekali gak ada yang melanjutkan sekolahnya kecuali 5 orang itu, paling tinggi pendidikan di batu urip adalah sampek SMA saja.

Ibu muzayyana juga memiliki anak kecil yang baru mulai sekolah SD, beliau tinggal bertiga dengan anak dan suaminya. Suami beliau adalah pekerja bangunan. Untuk perekonomiannya bisa di bilang berkecukupan untuk keluarga ibu muzayyana.

Setelah dari rumah ibu muzayyana, saya dan teman saya bertemu dengan bapak-bapak di jalan, dan kamipun di ajak mampir ke rumah beliau. Beliau adalah bapak didik. Bapak didik tersebut adalah guru TU di SMA mayang. Setiap hari beliau ke mayang, dengan jarak yang lumayan jauh, beliau tetap semangat mengabdikan dan mencari nafkah untuk keluarganya. Selain jadi guru SMA, dari keluarga bapak didik juga ada yang membantu menambah nafkahnya, yaitu istrinya bapak didik sendiri, beliau membuka usaha laundry di rumahnya. Dengan harga 2500 per kilo kalau cuci kering, kalau di tambah dengan setrika makan satu kilo adalah 4000. Jadi dalam keluarganya bapak didik, ada dua sumber penghasilan yaitu dari gaji TU dan uang hasil laundry. Beliau juga mempunyai sawah yang lumayan lebar.

Waktu juga terus berjalan, dengan obrolan yang sangat hangat dengan beliau, samapai-sampai saya dan teman saya tidak kersa kalau udah dua jam di rumah beliau, di karnakan hari sudah mulai sore, maka saya dan teman saya berpamit kembali ke posko.

#### **4. NUR FARIDA AMALIA (E20161089)**

Nama : Nur Farida Amalia

NIM : E20161089

Prodi : Perbankan Syari'ah

Posko : 39

Senin, 24 juni 2019

Pukul 09.00 keberangkatan menuju posko 39. Kami semua kelompok 39 bersama – sama berangkat ke posko yaitu di desa jelbuk, panduman – lampan. Kami sampai di posko sekitar 08.50, kami semua langsung prepare menyiapkan dan membersihkan posko yang akan kita tempati. Setelah selesai, kita bersantai – santai sekalian mengobrol mengenai apa yang akan kita kerjakan kedepannya. Pukul 19.00 ba'da isyak, kami semua bersiap – siap untuk mengunjungi beberapa rumah warga untuk

memperkenalkan dan memberitahukan maksud dari kedatangan kami di desa lamparan. Kami semua terbagi menjadi 2 kelompok, satu kelompok ke arah selatan dan satu kelompoknya lagi ke arah utara. Dan saya kebagian untuk ikut kelompok yang bagian utara. Waktu itu saya berkunjung ke rumah keluarga Bapak Nemo, dan keluarganya sangat asik untuk di ajak mengobrol ataupun bertanya mengenai keadaan desa lamparan. Pada saat itu, kami hanya bercengkrama biasa mengenai keluarganya, pekerjaan yang dimiliki, dan anak – anaknya yang sudah bekerja atau tidak. Dan keluarga tersebut memiliki saudara yang menjadi satu kelompok (saling mengelilingi) rumahnya, sehingga kalau setiap malam mereka semua menonton tv atau kumpul – kumpul bersama. Dan setelah pukul 20.00, kami berpamitan untuk pulang, karena merasa tidak nyaman jika kami bertamu terlalu malam.

Selasa, 25 juni 2019, Kami memulai kegiatan kita sekitaran jam 09.00, di karenakan setiap pagi kami masih di sibukkan untuk menyiapkan saarapan. Jadi, selesai sarapan kita berbebas untuk memulai kegiatan kami. Seperti biasa kami membagi menjadi 2 bagian. Sebagian mengunjungi rumah Bapak RT dan Bapak RW, dan sebagian lagi membuat kepengurusan dan struktur ( jadwal piket, memasak, jaga posko dll) untuk posko 39. Kami bersama – sama saling bekerja sama agar semua dapat terselesaikan dengan rata dan berbarengan.

Rabu, 26 juni 2019, Sekitar pukul 11.00 kami posko 39 melakukan evaluasi atau rapat bersama mengenai kegiatan yang telah di lakukan kemarin dan yang akan di lakukan ke depannya. jadi kami bersama saling memberikan masukan dan saran untuk koor tentang kegiatan yang akan di lakukan. Sekitaran pukul 12.00 selesai, dan kami bersiap – siap untuk shalat ataupun ada yang beristirahat. Dan di sore harinya kami para perempuan sibuk menyiapkan untuk makan malam dan para lelaki berkumpul dengan bapak dusun sekedar untuk mengobrol santai.

Kamis, 26 juni 2019 Pada pukul 18.00, kami semua perempuan mengikuti ibu dusun untuk pengajian rutin di pesantren al – azhar. Kegiatan tersebut selalu di lakukan setiap hari kamis malam jum'at yang di pimpin oleh bapak aziz selaku bapak kyai di pesantren tersebut. Selain pengajian, rutin tersebut di isi dengan acara ibu – ibu yaitu arisan. Jadi, arisan tersebut di jadikan satu dengan kegiatan pengajian tersebut. Dan saya berbincang – bincang dengan salah satu perempuan yang mengikuti rutin tersebut. Namanya mbak eva, beliau sudah memasuki umur 23 tahun dan sudah menikah tetapi masih belum memiliki anak. Jadi, saya bertanya mengenai kegiatan tersebut. Memang sebelum memulai arisan, akan di mulai terlebih dulu pengajian. Jadi, saat itu

saya bertanya tentang arisannya dan mbak eva mengatakan bahwa arisan tersebut hanya di ikuti oleh beberapa warga lamparan dan tidak semuanya ikut. Dan untuk hadiah yang di dapat dari arisan tersebut yaitu kebutuhan primer. Jadi pengambilan hadiah tersebut setiap mendekati hari raya.

Selasa, 02 juli 2019 Sekitar pukul 09.00 pagi, seusai sarapan bersama teman – teman kami melanjutkan untuk Mapping. Kami melakukannya secara bersama – sama, karena kita memang ingin mengetahui mengenai daerah – daerah di dusun lamparan ini. Kami melakukan Mapping sekaligus ingin lebih dekat dengan masyarakat lamparan di karenakan kita merupakan warga baru lamparan yang akan bertempat tinggal di desa lamparan selama kurang lebih 40 hari. Dari kegiatan mapping ini kami juga bisa tau keadaan di desa ini, dari tempat tinggal yang mereka tempati, keadaannya seperti apa, dan kondisinya bagaimana. Dan setelah saya amati dengan teman – teman, keadaan rumah di desa lamparan ini cukup sederhana dan berekecukupan. Dari penduduk yang merupakan sebagian warganya yang bekerja sebagai buruh tani.

Minggu, 14 juli 2019 Saya melakukan kunjungan ke salah satu rumah warga di lamparan, yaitu ke rumah ibu muzayyana. Di situ saya dan ibu muzayyana saling mengobrol saling bertanya satu sama lain. Ibu muzayyana merupakan salah satu warga lamparan yang beruntung mendapatkan kerja di pabrik triplek di daerah kauman Bondowoso di karenakan beliau yang merupakan lulusan SMA di salah satu sekolah yang ada di jember. Sedangkan suami ibu muzayyana bekerja bangunan serabutan. Ibu muzayyana memiliki 1 anak perempuan yang sudah memasuki umur 7 tahun dan saat ini telah memulai sekolah kelas 1 SD. Ibu Muzayyana ini memulai pekerjaannya dari jam 7 malam sampai jam 7 pagi, atau sekitar 12 jam setiap harinya. Selama 12 jam tersebut beliau di gaji dengan upah harian sebesar Rp.114.400.

Setelah pulang dari rumah ibu muzayyana , saya dan teman saya bertemu dengan bapak-bapak di jalan, dan kamipun di ajak mampir ke rumah beliau. Beliau adalah bapak didik. Bapak didik tersebut adalah guru TU di SMA mayang. Setiap harinya beliau berangkat dari rumahnya ke mayang, dengan jarak yang lumayan jauh, tapi beliau tetap semangat mengabdikan dan mencari nafkah untuk keluarganya. Selain jadi guru SMA, dari keluarga bapak didik juga ada yang membantu menambah nafkahnya, yaitu istrinya bapak didik sendiri, beliau membuka usaha laundry di rumahnya. Dengan harga Rp.2.500 perkilo kalau cuci kering, kalau di tambah dengan setrika, satu kilonya adalah Rp.4.000. Jadi dalam keluarganya bapak didik, ada dua sumber penghasilan yaitu dari gaji sebagai guru TU dan uang hasil laundry. beliau juga mempunyai sawah yang lumayan lebar.

Waktu juga terus berjalan, dengan obrolan yang sangat hangat dengan beliau , sampai - sampai saya dan teman saya tidak terasa kalau sudah dua jam di rumah beliau, di karenakan hari sudah mulai sore, maka saya dan teman saya berpamitan untuk kembali ke posko.

#### Catatan Reflektif

Dalam bersosialisasi dengan masyarakat kita tidak perlu menggunakan bahasa pemersatu kita. Karena ketika kita ingin mendekati atau mengetahui keadaan seseorang paling utama yang harus kita miliki adalah bahasa yang di gunakan mereka atau yang sering di sebut dengan bahasa ibu. Seperti halnya yang kami lakukan ketika melakukan pendekatan dengan warga dusun lampan, kami menggunakan bahasa keseharian mereka yaitu bahasa madura.

Hal yang dapat kita ambil dari semua ini dalah kemurahan hati dan rendah diri. Tutur kata yang penuh kesopanan dan lemah lembut. Pengolahan bahsa yang baik, mampu mebuat yang di ajakn berbicara merasa senang ketika mendengarkan/ Pelajaran yang dapat di ambil adalah Kesungguhan dan semangat yang luar biasa. Setiap pekerjaan yang di laksanakan dengan kesungguhan dan semangat pasti akan selalu membuahkan hasil yang lebih baik ( semoga lellah menjadi lillah ). Dan apapun yang di kerjakan secara ikhlas pasti akan mendapatkan hasil yang lebih.

#### **5. RENI RAHMAWATI (D20161009)**

Judul : Wawancara Keadaan Dusun Lampan

Informan : Rumah Pak Samito

Lokasi : Desa Panduman-Jelbuk

Waktu : Senin, 24 Juni 2019/ jam 19.35-21.00

Rumah Pak Samito yang terletak di timur jalan rumah Pak kasun, jaraknya sangat dekat dengan posko yang kami tempati hanya berjarak beberapa meter saja. Kami hanya perlu berjalan kaki sejenak untuk dapat sampai kerumahnya.

Rumah-rumah yang berjejeran seperti halnya rumah-rumah di desa yang sederhana, anak-anak kecil yang sedang bermain dan ibu-ibu serta bapak-bapak yang sedang bersantai didepan rumahnya begitu ramah menyapa kami untuk mampir dan bertamu kerumahnya. Hingga akhirnya kamipun bertamu kerumah bapak Samito rumah yang sangat sederhana, keluarganya ramah-ramah. Ketika kami sampai dirumahnya kamipun saling bersenda gurau sambil lalu bercerita tentang keadaan Dusun Lampan

ini. Sembari menikmati sajian yang disediakan tua rumah, Pak Samito mulai bercerita kegiatan sehari-hari warga lampanan ini adalah berkerja sebagai buruh tani disetiap paginya mereka berkerja disawah menanam bakau, padi dan cabai dan jagung. Siangnya mereka mengarit untuk memberi makan sapi peliharaannya. Dan malamnya mereka mulai berkumpul dengan keluarganya masing-masing. Bercerita dan menonton televisi bersama.

Penghasilan mereka hanya didapat dari kerja buruhnya. Ada juga yang bekerja di pabrik bobbin akan tetapi hanya satu dua orang saja. Untuk yang memiliki sapipun tidak semuanya milik sendiri tapi milik orang lain yang diminta untuk dirawatnya kepada warga desa Lampanan. Beliau juga bercerita mengenai aktivits keagamaan di sekitar sini. Katanya sudah enak dengan adanya pesantren Al-Azhar anak-anak mereka dititipkan untuk mengaji dan mencari ilmu disana. Setiap pukul 14.00-15.30 mereka mengaji Madrasah atau TPQ dan malamnya mereka mengaji Al-Qur'an. Selain itu ada juga acara sholawatan, rukun kifayah muslimin, tahlilan rutin mereka lakukan di jadwal yang sudah mereka tentukan.

**7. Nama : Firdatul Hasanah**

Hari/Tanggal : 27 Juli 2019

Topik : Wawancara di depan rumah terkait limbah padi

Informan : Pak Sutiono

Lokasi wawancara : Rumah Pak Sutiono

**1. Deskripsi situasi pada saat wawancara**

**a. Deskripsi Suasana Fisik**

Kondisi rumah informan terkesan sangat sederhana. Tempatnya agak jauh dari rumah yang asaya sewa selama kegiatan pengabdian partisipatoris di Dusun Lampanan Desa Panduman Kecamatan Jelbuk. Keadaan rumah beliau cukup bersih, meja kursi yang tertata rapi di ruang tamu. Tempatnya sangat sejuk karena rumah beliau sangat jauh dari keramaian. Lantainya pun serasa sangat dingin ketika saya menginjakkan kaki disana.

**b. Deskripsi Suasana Informan**

Pak Sutiono atau biasa dipanggil pak il, beliau adalah RW didusun lampanan beliau umur 47 tahun. Beliau sangatlah akrab dengan kami, beliau sangat welcome, ramah asyik diajak bicara. Tubuhnya masih sangat terlihat kuat yang menunjukkan bahwa dia seorang pekerja keras. Beliau seseorang yang

mudah bersosial dengan siapapun, dimanapun dan kapanpun, itupun terlihat ketika menyambut kedatangan saya.

## 2.Rekaman Wawancara

- Penel : Assalamualaiku, pak (disertai dengan salaman)
- Informan : Walaikumsalam (disambut dengan senyuman yang ramah)
- Penel : Maaf sebelumnya pak, mengganggu waktu istirahatnya.
- Informan : Dak papa nak. Ada apa nak?
- Penel : Dak papa pak cuman mau main-main saja. Cuman pengen tanya-tanya terkait jerami padi atau biasa di sebut limbah padi kalau masyarakat disini biasanya dimanfaatkan atau bagaimana bapak?
- Informan : Jerami padi disini biasanya sama masyarakat dibakar dek
- Penel : Selain itu pak
- Informan : Selain itu juga ada masyarakat yang memanfaatkannya untuk pakan hewan ternaknya
- Penel : Kalau dibakar apa itu tidak menyebabkan pencemaran udara kalau dilakukan terus-menerus pak?
- Informan : Iya sebenarnya dek, bukan hanya menyebabkan pencemaran udara tapi juga tidak baik untuk kesehatan
- Penel : Apa masyarakat disini tidak punya keinginan untuk memanfaatkan limbah padi tersebut pak?
- Informan : Emangnya bisa dimanfaatkan buat apa dek kalau bukan buat pakan hewan ternak
- Penel : Yaaa kan limbah padi biasa dibuat budidaya jamur merang pak
- Informan : Tapi masyarakat sini gak tau prosesnya dek, biasanya kalau jamur-jamur itu memang sudah tumbuh sendiri dari jerami. Kebanyakan masyarakat ya ngambil disana kalau jamur (disertai gelak tawa)
- Penel : Kalau jamur itu kan tidak bisa dijual pak hehehehe
- Informan : Iya juga dek, gak bakalan laku kalau jamur kayak gitu, paling ya dimakan sendiri
- Penel : Kalau seumpamanya kami mengadakan program pembudidayaan jamur tiram bagaimana ya pak?

- Informan : Boleh juga dek, kalau mahasiswa KKN tahun lalu mereka memanfaatkan kotoran sapi, tapi hasilnya tidak memuaskan dek.
- Penel : Awalnya kita memang mau mencoba memanfaatkan kotoran ternak untuk dijadikan gas, tapi menurut penuturan warga untuk rencana itu tidak begitu didukung pak.
- Informan : Ya dicoba saja dek menggunakan atau memanfaatkan limbah padi itu dek.

#### Catatan Reflektif

Dari wawancara yang saya lakukan dengan Bapak Sutiono saya rasa beliau mengetahui banyak hal tentang tentang Dusun Lamparan ini. Salah satunya terkait limbah padi atau jerami padi yang mana masyarakat sini jerami padi tersebut hanya untuk pakan hewan ternak, selain itu ada juga yang dibakar. Pemanfaatan jerami padi yang digunakan untuk pakan hewan ternak harga jualnya pun tidak begitu mahal, atau bisa dipastikan harganya sekitar 10.000 saja. Maka dengan itu saran kami untuk mencoba mengusulkan pemanfaatan jerami padi untuk digunakan budidaya jamur merang. Yang harga jualnya cukup besar.

Pertanyaan Lanjutan :

Rencana saya pikirkan setelah menegetahui hasil wawancara diatas, apakah selama ini tidak ada teguran atau usulan dari masyarakat untuk dapat memanfaatkan limbah padi tersebut?

#### 7. Nama : M Alfan

Judul : Wawancara Kondisi perekonomian warga dusun lamparan

Informan : Warga Lamparan Nimo (Bapak yanti)

Dimalam yang sangat indah di hiasi dengan bintang-bintang yang berkilauan dan bulan yang sangat indah memancarkan sinyalnya serta suasana yang sangat dingin tidak menghalangi langkah kaki saya untuk melangkah menuju rumah-rumah warga Dusun Lamparan, saya menuju rumah salah satu warga yang bernama Bapak Yanti. Malam ini bertepatan dengan tanggal 10 Juli 2019. Rumah bapak yanti terletak di utara rumah bapak kasun lamparan yaitu bapak maulid. Rumah bapak yanti terletak di kiri jalan dan rumah bapak yanti terletak di pojok setelah 2 rumah. Sebenarnya kita tidak perlu repot karena semua orang mengetahui bapak yanti karena warga lamparan memiliki jiwa social yang tinggi tidak seperti pada warga

perkotaan pada umumnya, jadi kemungkinan sangat besar jika warga dusun lamparan saling mengetahui satu sama lain. Jarak tempuh yang harus saya lalui tidaklah begitu lama karena jarak tempat saya bermukim dengan rumah bapak yanti tidak terlalu jauh, hanya saja cuaca yang sangat dingin memaksa kita untuk selalu mengenakan jaket atau penghangat badan ketika hendak berjalan menuju rumah bapak yanti. Sebelum sampai di rumah bapak yanti saya sempat di tanyakan oleh warga sekitar mulai dari kampus apa, sampai di tanyakan saya berasal dari kota dan desa apa. Saya berjalan menuju rumah bapak yanti dengan berjalan kaki karena jaraknya yang tidak terlalu jauh.

Setibanya di rumah bapak yanti saya di sambut dengan hangat oleh bapak yanti dan keluarganya, kebetulan pada malam itu keluarga bapak yanti berkumpul karena memang setiap malamnya mereka menonton televisi di rumah bapak yanti. Saya di suguhi makanan oleh istri bapak yanti karena memang suasananya baru selesai lebaran oleh karena itu di rumah bapak yanti masih banyak kue-kue lebaran. Kesehariannya bapak yanti bekerja sebagai petani dan setiap pagi sampai siang atau kadang sore hari bapak yanti pergi kesawah. Saya banyak bertanya dengan bapak yanti mengenai apa saja mayoritas pekerjaan penduduk lamparan. Bapak yanti menjawab bahwa kebanyakan atau mayoritas penduduk lamparan bekerja sebagai petani. Lalu saya bertanya lagi jadi kebanyakan dari warga lamparan memiliki sawah atau lahan yang bisa di gunakan untuk bercocok tanam. Bapak yanti menjawab iya kebanyakan dari warga lamparan memiliki lahan untuk bertani karena dari hasil pertanian itu mereka mencukupi kehidupan sehari-hari dan untuk membiayai anak mereka untuk melanjutkan sekolah. Saya juga bertanya tanaman apa yang biasanya di tanam oleh warga lamparan, bapak yanti menjawab kalau itu tergantung musim kalau musim padi ya kebanyakan warga akan menanam padi, ada juga yang menanam tembakau biasanya kalau jagung juga di ikuti dengan cabe.

Dimalam yang penuh semangat serta bintang dan bulan juga antusias warga yang membuat saya sangat bahagia menyambut kedatangan warga di posko kami tercinta yakni posko 39. Pada tanggal 12 Juli 2019 saya bersama warga mengadakan perkumpulan membahas mengenai masalah yang ada di dusun lamparan. Masalah yang ada di dusun lamparan yakni limbah padi (jerami) yang di buang berserakan setelah panen oleh warga, hal ini juga menimbulkan polusi udara karena ada sebagian warga yang membakar jerami tersebut, tidak hanya polusi pembakatan jerami tersebut juga akan menyebabkan berkurangnya kesuburan tanah. Ada juga



masalah yang ada di masyarakat dusun lamparan yakni mengenai masalah kotoran sapi yang di buang berserakan. Masyarakat mengatakan bahwa masalah terbesar yang dan yang paling urgent (penting) untuk di selesaikan adalah mengenai jerami yang di buang berserakan, kalau masalah kotoran sapi tidak begitu mengganggu karena hanya beberapa saja yang buang ke sungai dan sebagian di tumpuk tetapi kalau masalah jerami in9i keseluruhan yang di buang berserakan.

Hal ini juga berkaitan dengan program yang akan kami buat, kami menawarkan ada tiga program yaitu biogas, kompos dan jamur. Biogas dan kompos menggunakan bahan utama yaitu kotoran sapi, sedangkan jamur bahan utamanya adalah jerami. Berkaitan dengan hal yang paling menjadi masalah atau yang paling mengganggu masyarakat ada jerami maka masyarakat banyak yang memilih jerami untuk di budidayakan. Maka kami menyepakati jerami digunakan untuk membudidayakan jamur merang.

Catatan Reflektif :

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa masyarakat dusun lamparan mayoritas berpenghasilan dari bertani. Dari hasil bertani mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan juga untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Selain untuk penghasilan hasil bertani juga memiliki masalah yang sangatlah penting yaitu hasil bertani atau jerami yang di buang berserakan.

Pertanyaan Lanjutan :

Setelah mengetahui hasil dari wawancara di atas terlintas beberapa pertanyaan di benak saya seperti apakah dengan program yang kami buat akan mengatasi jerami yang berserakan di sawah masyarakat?. Apakah masyarakat akan tetap antusias dan kompak untuk melanjutkan program yang kami buat?. Apakah program yang kami buat akan membantu masyarakat atau malah sebaliknya?.

## Lampiran 6 Surat Menyurat

### A. SURAT UNDANGAN MUSYAWARAH



PANITIA PELAKSANA KEGIATAN  
PENGABDIAN KOLABORATIF  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
TAHUN 2019

**Sekretariat : JL. Letnan sukardi No. Panduman – Jelbuk - Jember. Phone : 082 334 827 694**

No. : 001.PP.MUSYAWARAH.POS-39.IAIN-J.01.002.A-I.07.2019

Lamp. : -

Hal. : **PERMOHONAN**

Kepada

Yth.

Di –Tempat

***Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh***

Salam silaturahmi teriring do'a kami sampaikan semoga bapak/ibu saudara/i senantiasa dalam lindungan-Nya, serta sehat dalam menjalankan aktifitas keseharian.Aamin. Sehubungan dengan akan dilaksanakannya "**MUSYAWARAH MENGENAI PENYULUHAN DAN MOTIVASI WIRAUSAHA**" oleh Mahasiswa/Mahasiswi Kuliah Kerja Nyata Partisipatoris IAIN Jember 2019 pada :

Hari/ tanggal : Rabu 10 Juli 2019

Pukul : 19.00 - sampai selesai

Acara : Musyawarah mengenai penyuluhan dan motivasi wirausaha

Tempat : Basecamp District 39 Dusun Lamparan Desa Panduman

Maka demi suksesnya acara tersebut kami selaku panitia memohon kepada bapak/ibu saudara/i untuk menjadi pemateri dalam acara tersebut.Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terimakasih..

***Wallahul Muwafiq Haa Aqwamith Thorieq***

***Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh***

Jember, 8 juli 2019

Panitia Pelaksana Penyuluhan Program  
Pengabdian KOLaboratif IAIN Jember tahun 2019

Ketua Posko

Sekretaris

**Muhammad Faiqul Fuad**

**Firdatul Hasanah**

## B. SURAT PENYULUHAN DAN MOTIVASI WIRAUSAHA”



PANITIA PELAKSANA KEGIATAN PENYULUHAN WARGA  
PENGABDIAN PKOLABORATIF  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
TAHUN 2019

**Sekretariat : Jl. Letnan sukardi No. Panduman – Jelbuk - Jember. Phone : 082 334 827 694**

No. : 001.PP.PENYULUHAN.POS-39.IAIN-J.01.002.A-I.07.2019

Lamp. : -

Hal. : **PERMOHONAN PEMATERI**

Kepada

Yth.

Di –Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Salam silaturahmi teriring do'a kami sampaikan semoga bapak/ibu saudara/i senantiasa dalam lindungan-Nya, serta sehat dalam menjalankan aktifitas keseharian.Aamin. Sehubungan dengan akan dilaksanakannya “PENYULUHAN DAN MOTIVASI WIRAUSAHA” oleh Mahasiswa/Mahasiswi dan Tim Pengabdian Kolaboratif IAIN Jember 2019 pada :

Hari/ tanggal : Rabu/24 Juli 2019

Pukul : 13:00 - sampai selesai

Acara : Penyuluhan dan Motivasi Wirausaha

Tempat : Basecamp District 39 Dusun Lampan Desa Panduman

Maka demi suksesnya acara tersebut kami selaku panitia memohon kepada bapak/ibu saudara/i untuk menjadi pemateri dalam acara tersebut.Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terimakasih..

**Wallahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Thorieq**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Jember, 22 juli 2019

Ketua Posko

Sekretaris

**Muhammad Faiqul Fuad**

**Firdatul Hasanah**

LAMPIRAN : DOKUMENTASI KEGIATAN



Kompak memulai kegiatan



Tim pengabdian Kolaboratif 2019



Berbaur dengan warga dan cari data



Berbaur dengan warga dan cari data



Musyawaharah dengan warga



kerja bakti dalam minggu bersih





Review proker



Penyuluhan budidaya Jamur



Membantu warga membajak sawah sambil menggali data



Menelusuri batas dusun untuk pembuatan Mapping Dusun Lampanan



Menentukan transektor



Membuat rak jamur



Memotong bambu



membuat rak jamur bersama warga



Proses Pengovenan dan pembibitan

